

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA
PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI KAMPUNG DURIAN DESA PAKIS KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
INTAN SURYANI
NIM: 204105020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF
PADA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI KAMPUNG DURIAN DESA PAKIS KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

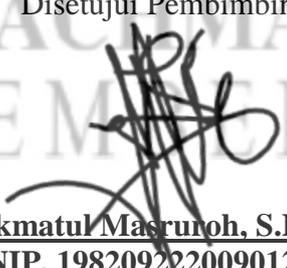
diajukan kepada Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Intan Suryani
NIM: 204105020018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I, M.E.I
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF
PADA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI KAMPUNG DURIAN DESA PAKIS KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 18 november 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I.
NIP.197608122008011015

Devi Hardianti Rukmana, S.E.,M.M.
NIP.199202062020122009

Anggota:

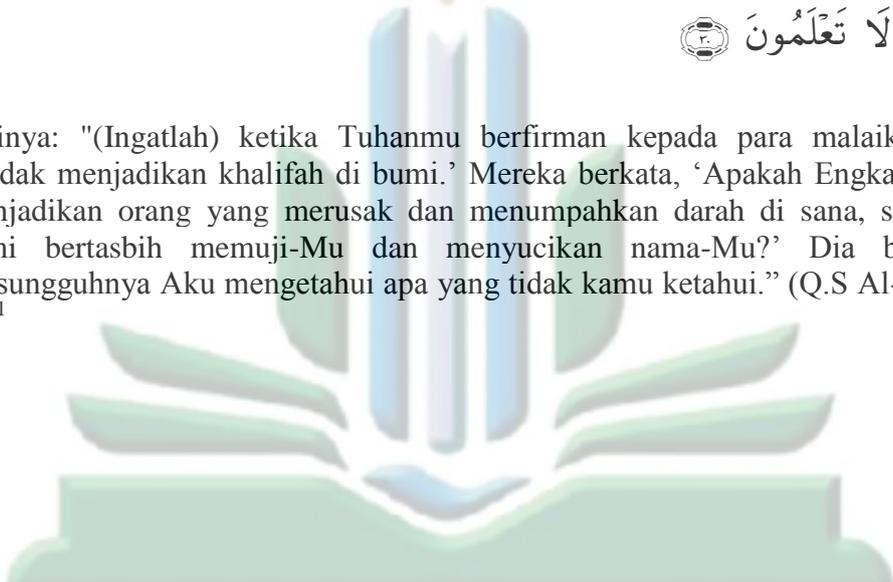
1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'" (Q.S Al-Baqarah: 30)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, 1:30

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmatnya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungannya serta diberi kesehatan, semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutan, ayah Mansur. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan dan do'a agar penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Rita Indriani. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada Putri Allisya dan Isma Nur Failin. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

5. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN KHAS Jember dengan judul “Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.” Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Sofiah, M.E Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepeuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
7. Bapak Hidayatullah selaku ketua pengurus wisata Kampung Durian yang telah memberikan izin penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Oktober 2024

Penulis

INTAN SURYANI

NIM: 204105020018

ABSTRAK

Intan Suryani, Nikmatul Masruroh, 2024 : Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Keunggulan Kompetitif , Pengembangan Wisata, Kearifan Lokal

Wisata Kampung Durian adalah destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan produk lokal berupa buah durian yang mulai muncul dan dikembangkan pada tahun 2021 akan tetapi sudah diresmikan oleh pemerintah daerah kabupaten Jember pada 21 Maret 2019 yang di kelola oleh kelompok tani diketuai bapak Hidayatullah. Sebagai wisata baru wisata kampung durian harus mampu bersaing dengan yang lainnya. Strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata agar bisa memenangkan persaingan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana cara mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian?.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian.

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti Kabupaten Jember. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata Kampung Durian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan wisata Kampung Durian berbasis kearifan lokal berfokus pada berbagai strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya tarik wisata. Strategi Multiplier Effect mendorong dampak positif ekonomi bagi masyarakat sekitar, strategi pengolahan minat wisata untuk menarik wisatawan, upaya ini mencakup peningkatan ekonomi lokal, daya tarik kuliner khas durian, dan perluasan pasar lewat promosi media sosial meskipun akses transportasi masih terbatas. Peningkatan kualitas layanan juga menjadi fokus untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan wisata dilakukan secara kolektif oleh masyarakat dengan dukungan Dinas Kehutanan, mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam tata kelola dan prosedur budaya. Penghijauan dan reboisasi dilakukan untuk menjaga keindahan alam, sementara pengembangan industri kreatif turut menarik wisatawan dan memperkuat ekonomi lokal. Ada Dua bentuk kearifan lokal: Kearifan lokal berwujud, kearifan lokal yang tidak terwujud (*Intangible*). 2) wisata Kampung Durian dalam mencapai keunggulan kompetitif Pariwisata di Kabupaten Jember yaitu menggunakan strategi Diferensiasi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBER PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	30
1. Keunggulan Kompetitif.....	30
2. Pengembangan Wisata.....	36

3. Kearifan Lokal	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Wisata Kampung Durian.....	62
2. Kondisi Geografis Wisata Kampung Durian	63
3. Visi Misi Wisata Kampung Durian.....	64
4. Struktur Organisasi Wisata Kampung Durian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
1. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Jember	67
2. Mewujudkan Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Jember..	122
C. Pembahasan Temuan.....	136
1. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Jember	136

2. Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Jember	144
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	
A. Lembar Persetujuan Pembimbing	
B. Matriks Penelitian	
C. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
D. Pedoman Wawancara	
E. Surat Izin Penelitian	
F. Surat Selesai Penelitian	
G. Dokumentasi Penelitian	
H. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
I. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Strategi Generik Bersaing dari Porter	31
4.1 Nama-Nama Pengurus di Wisata Kampung Durian	66
4.2 Strategi Pengembangan Wisata Kampung Durian	119
4.3 Prinsip Pengembangan Wisata Kampung Durian	121
4.4 Strategi Bersaing Generik	134
4.5 Hasil Temuan	134
4.6 Analisis SWOT wisata Kampung Durian	149



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Wisatawan yang menikmati <i>camping Ground</i>	71
Gambar 4.2 Wisatawan yang menikmati <i>wahana Flaying fox</i>	72
Gambar 4.3 Wisatawan yang berkunjung di wisata Kampung Durian.....	88
Gambar 4.4 Pengembangan wisata Kampung Durian	102
Gambar 4.5 Bukti peresmian wisata Kampung Durian	105
Gambar 4.6 Kerja bakti hari Jum'at.....	107
Gambar 4.7 Tempat parkir	110
Gambar 4.8 Musholla wisata Kampung Durian.....	114
Gambar 4.9 Gazebo di wisata Kampung Durian	115
Gambar 4.10.Kearifan lokal di wisata Kampung Durian.....	122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang melimpah dan beragam. Keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, panorama alam dengan berbagai wilayah yang kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa. Sehingga hal ini menjadi kesempatan pemerintah Indonesia untuk menjadikan keragaman tersebut sebagai destinasi di sektor pariwisata hal tersebut dapat di tunjukan dengan peringkat pariwisata Indonesia naik pesat pada 2022. Hanya dalam waktu 18 bulan, peringkat wisata Indonesia melesat ke urutan 32, dari sebelumnya di urutan 44. Dengan naik 12 peringkat, untuk pertama kalinya Indonesia yang merupakan dari 117 negara dalam Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021.²

Beberapa daerah mulai tertarik untuk mengembangkan pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing berdasarkan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, seperti desa Wae Rebo di Nusa Tenggara Barat, Museum Ullen Setalu Yogyakarta, Istana Tirta Gangga Bali. Hal demikian juga terjadi di kawasan Jawa Timur banyak sekali wisata semakin berkembang di Jawa Timur yang tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut karena hal ini diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga dapat mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata

² “Erik Sutrisno,” Peringkat Wisata Indonesia Naik Pesat, 28 September, 2022, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5975/peringkat-pariwisata-indonesia-naik-pesat?lang=1>.

yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke daerahnya sehingga dapat menambah pendapatan asli daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Beberapa wisata yang ada di kabupaten Jember dapat digolongkan menjadi 7 yaitu wisata alam, wisata belanja, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata religi.³ Sehingga kabupaten Jember menjadi salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur yang cukup ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah karena begitu banyaknya wisata yang sangat menarik yang dapat dikunjungi.

Selain kabupaten Jember terus memunculkan wisata baru, pemerintah dan masyarakat lokal Jember melakukan banyak gerakan pengembangan wisata yang memanfaatkan kekayaan alam sekitar terutama di wilayah pedesaan, potensi ekonomi di desa sangat beragam dan tidak terbatas pada sektor pertanian, namun juga meliputi sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan perdagangan.⁴ Contohnya Kampung Durian yang memanfaatkan potensi ekonomi di sektor pariwisata.

Wisata Kampung Durian ini merupakan destinasi wisata baru yang terdapat di dua kecamatan yang berbeda yaitu PPG Cluster Durian Sidomulyo yang terletak di kecamatan Silo dan Wisata Kampung Durian yang berada di

³ “Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember,” PARIWISATA, 5 Desember, 2023, <http://www.jemberkab.go.id/#>.

⁴ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif,” *Global Education Jurnal* 1 no.2 (2023) : 74, <https://civiliza.org/journal/index.php/gej/article/view/136/142>.

kecamatan Panti. Kedua wisata kampung durian menyajikan keindahan alam dan juga wisata edukasi.⁵ PPG Caluster Durian Sidomulyo yang terletak di kecamatan Silo menyediakan fasilitas yang cukup lengkap yaitu seluncur tubing, ada juga wahana outbound, kereta wisata, permainan anak, rental ATV, rental sepeda/gowes, dan restoran, tempat parkir, hingga mushollah. Tidak jauh berbeda dengan wisata kampung durian yang terletak di kecamatan Pakis, akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat mendasar yaitu potensi durian yang ada di kedua wisata tersebut. Wisata Kampung Durian kecamatan Panti menjual buah durian yang di panen dari kebun buah durian di wisata tersebut sedangkan di wisata durian kecamatan Sidomulyo buah durian yang dijual belikan berasal dari berbagai daerah yang dipasarkan oleh masyarakat pada pengunjung wisata. Sehingga menjadi sebuah poin lebih untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.⁶

Menurut Porter keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja dalam pasar bersaing di tengah persaingan yang semakin kompetitif serta bagaimana persaingan pasar mempraktikkan berbagai strategis supaya lebih maju. Ada dua tipe keunggulan bersaing yang dapat dimiliki yaitu biaya rendah dan diferensiasi, dikombinasikan dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk pencapaian akan menghasilkan 3 pilihan

⁵ "Zainullah" Sejuknya, Taman Agrowisata PPG Cluster Pinus Jember Cocok Untuk Melepas Penat, 3 April, 2024, <https://www.memoonline.co.id/read/13298/20230121/201018/sejuknya-taman-agrowisata-ppg-cluster-pinus-jember-cocok-untuk-melepas-penat/>.

⁶ Mufida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 April 2024.

strategi generik untuk mencapai kinerja di atas rata-rata dalam suatu industri: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus: fokus biaya dan fokus diferensiasi.⁷

Keunggulan kompetitif merujuk pada keunggulan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas usaha dibandingkan dengan pesaingnya di pasar. Ini adalah faktor atau kombinasi faktor yang membuat sebuah perusahaan lebih berhasil dalam menarik pelanggan dan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pesaingnya dan keunggulan kompetitif merupakan konsep kunci manajemen strategik. Suatu industri dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika industri tersebut mempunyai suatu yang tidak dimiliki pesaing lainnya, melakukan sesuatu lebih dari industri lain, ataupun mampu melakukan sesuatu yang perusahaan lain tidak mampu. Dengan demikian, keunggulan kompetitif menjadi suatu kebutuhan penting bagi kesuksesan jangka panjang dan kelangsungan hidup industri apapun.⁸

Keunggulan bersaing yang baik dapat membuat nilai persepsi pelanggan yang baik pula dibandingkan pesaing lain dan juga dapat mengefisienkan biaya yang dapat mendorong pencapaian distingsi pekerjaan dan disupport oleh keterampilan dan sumber daya yang memadai.⁹

Wisata Kampung Durian sendiri termasuk wisata buatan yang mana pada awalnya tempat ini merupakan perkebunan durian milik perhutani yang

⁷ Michael E. Porter, *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, terj. Agus Dharma dkk (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2020), 1.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2020), 33, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Meraih_Keunggulan_Kompetitif_di/6V4MEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Meraih+Keunggulan+Kompetitif+di+Era+Industri+4.0&pg=PA36&printsec=frontcover.

⁹ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Dikabupaten Jember", *Opinia De Jurnal* 2, no. 1 (Juni 2022): 3-4, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6eCfOaQAAAAJ&citation_for_view=6eCfOaQAAAAJ:MXK_kJrjxJIC.

dikelolah oleh warga yang kemudian pertama kali oleh Bpk Hidayatullah dan Hartono yang mempunyai ide ingin dijadikan sebagai tempat wisata dan baru dibuka saat idul fitri tahun 2021 dengan modal saham pertama kali 25 juta yang didapat dari masyarakat desa Pakis, yang mana sebelumnya telah diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Jember dan Pemkab Jember pada 21 Maret tahun 2019 saat masa jabatan Dr. Hj. Faida, MMR menjabat sebagai Bupati di Jember.¹⁰

Pengembangan wisata terus di lakukan oleh pihak pengelola kampung durian karena pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional indonesia. Dengan kata lain, dalam keadaan nasional itulah terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata. Kementerian kebudayaan dan pariwisata RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antar negara.¹¹

Lokasi dari tempat wisata Kampung Durian ini berada di bawah Gunung Argopuro, destinasi ini berlokasi di area hutan dengan luas lahan 0,8 hektare. Dari kota Jember ke wisata Kampung Durian berjarak 22 km. Bila menempuhnya dengan berkendara akan menghabiskan waktu sekitar 47 menit.

¹⁰ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2023.

¹¹ Fitri Darmatasia, Bambang Irawan, Fajar Apriani, "Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara," *eJournal Administrasi Publik* Vol 8, no. 1 (2020): 8708, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20\(02-12-20-09-55-04\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20(02-12-20-09-55-04).pdf).

Jalan ke lokasi wisata Kampung Durian tidak terlalu luas hanya bisa dilewati dengan beberapa kendaraan saja, untuk bus bisa masuk tetapi hanya bus tertentu yang hanya berkapasitas tidak sampai 50 orang. Akses jalan cukup bagus hanya saja ketika sudah mulai mendekati lokasi wisata masih ada beberapa lubang jalan, dengan kondisi jalan yang mulai sedikit menanjak. Wisata Kampung Durian merupakan wisata alam dengan mengunggulkan air jernih di aliran sungainya, ketinggian airnya cukup bervariasi mulai dari 20 Cm sampai 100 Cm sangat aman untuk keluarga yang punya balita dan anak-anak karena wisata di sini cocok sekali untuk keluarga.¹²

Kearifan lokal merupakan dasar pemikiran dalam pengambilan kebijakan pada tingkat lokal di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaansumberdaya alam dan kegiatan masyarakat perdesaan. Pelestarian kearifan lokal dalam usaha pengurangan resiko bencana juga dinilai strategis dengan mempertimbangkan beberapa argumen berikut. *Pertama*, penerapan kearifan lokal ke dalam praktik dan kebijakan akan mendorong partisipasi masyarakat yang terkena bencana dan memberdayakan pengetahuan anggota masyarakat untuk mengambil peran utama dalam semua kegiatan pengurangan risiko bencana. *Kedua*, informasi yang terkandung di dalam kearifan lokal dapat membantu memberikan informasi yang berharga tentang konteks setempat. *Ketiga*, cara penyebarluasan kearifan lokal yang bersifat non-formal

¹² "Paradisoprovider," Wisata Kampung Durian Panti, 4 September, 2022, <https://paradisoprovider.com/2022/09/04/wisata-kampung-durian-panti/>.

memberi sebuah contoh yang baik untuk upaya pendidikan lain dalam hal pengurangan risiko bencana.¹³

Sama halnya dengan wisata Kampung Durian yang tetap mempertahankan dan menggunakan nilai-nilai kearifan lokal untuk menarik pengunjung, hal ini dapat dilihat dimana kearifan lokal yang menjadi daya tarik utama para pengunjung Kampung Durian yang mana kawasan ini memiliki sekitar 7 ribu pohon durian milik perhutani yang dikelola oleh warga sekitar wisata Kampung Durian dalam masa panen 1 tahun 1 kali, biasanya dimulai dari bulan Oktober sampai Desember, di mana dalam sekali panen perharinya ± 2.000 buah durian dapat terkumpul, dan untuk kunjungan wisata Kampung Durian sendiri di saat musim durian sekitar 2.000 pengunjung di hari Sabtu dan Minggu dan sekitar 1.500 di hari-hari biasa, saat tidak musim durian pengunjung perkiraan ± 600 orang perharinya kecuali di saat *weekend* bisa sampai 2.000 pengunjung pada saat tahun baru kemarin pengunjung dapat tembus sampai 4.000 pengunjung.¹⁴

Wisata Kampung Durian ini juga menjadi sentral produksi durian di Jember dan jika musim durian masyarakat/pengunjung bisa membeli durian dari petani langsung, tidak hanya itu terdapat warung-warung yang menyediakan minuman dan makanan mulai dari makanan ringan dan makanan berat yang mana mayoritas dari warung-warung tersebut menjual durian lokal, ini sangatlah cocok untuk pemburu kuliner lokal, tidak hanya menyuguhkan

¹³ Damardjati Kun Marjanto dkk, *Kearifan Lokal & Lingkungan* (Jakarta : PT Gading Inti Prima dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), 10.

¹⁴ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 November 2023.

buah durian saja akan tetapi banyak buah buahan yang di sediakan disana, hal ini dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengantisipasi atau menyediakan kepada para pengunjung yang tidak suka terhadap buah durian ataupun pengunjung yang memiliki penyakit yang dilarang mengkonsumsi buah durian misalnya seperti manggis, avocado, pisang, rambutan, langsep, duku maka dari itu wisata ini cocok bagi semua kalangan masyarakat.¹⁵

Wisata Kampung Durian adalah wisata yang tidak merubah lokasi didalamnya, hanya memperindah tujuannya adalah agar wisatawan tidak merasa bosan dengan keindahan alamnya yang asri, dan juga terdapat sungai jernih yang mengalir serta pepohonan sepanjang area perkebunan menambah suasana menjadi semakin tenang, sejuk dan rindang, pengunjung juga bisa memanfaatkan sungai tersebut untuk bermain air ataupun berenang. Tempat ini cocok untuk lokasi piknik atau sekedar duduk santai dengan membawa alas duduk sendiri misalnya tikar, kain, atau karpet. Namun bila tidak ingin repot, dapat menyewa alas duduk yang disediakan oleh pengelola wisata kampung durian, pengunjung juga dapat merasakan sensasi menyantap makanan di atas sungai yang airnya mengalir perlahan.

Wisata tersebut telah dilengkapi dengan *spot* foto kayu, *flying fox*, *camping ground*, rumah balon, dan tempat istirahat, berbagai ornamen dan masih banyak lainnya. Tepat di atas sungai, telah dibangun petak dermaga kecil yang kemudian dijadikan sebagai *camping ground*, pengunjung dapat menyewa tenda untuk berkemah atau sekedar menikmati suasana malam

¹⁵ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 November 2023.

dengan berbagai banyak lampu kuning yang berjejer rapi sangatlah indah ketika ditemani suara aliran sungai yang sangat tenang dan jernih, untuk sampai ke wisata ini juga termasuk murah yang mana tidak menarik tiket perorangan hanya cukup membayar karcis kendaraan saja sebesar Rp5.000 untuk sepeda roda 2, Rp10.000 mobil, Rp20.000 travel, Rp40.000 untuk bus dengan kapasitas tertentu, jadi tidak menutup kemungkinan pengunjung datang ke wisata ini saat tidak musim durian untuk menikmati keindahan alamnya itu sendiri.¹⁶ Dalam sektor pariwisata jika harga tiket yang ditawarkan tidak sebanding dengan pelayanan bisa berpengaruh kepada minat berkunjung penunjang. Di mana harga tiket merupakan elemen pemasaran yang bisa menghasilkan pendapatan.¹⁷ Hal tersebut merupakan suatu keunggulan sehingga dari keunggulan tersebut dapat memberikan daya saing dengan wisata lain yang ada di Jember karena dampak dari keunggulan wisata tersebut ada peningkatan pendapatan masyarakat di daerah Pakis. Wisatawan yang datang memberikan kontribusi ekonomi melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai kegiatan wisata lainnya. Peningkatan pendapatan ini secara langsung meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh masyarakat yang memanfaatkan wisata tersebut sebagai mata pencarian yang awalnya pendapatan perharinya Rp50.000-Rp100.000 kini meningkat menjadi ± Rp1.000.000 ini terjadi di hari-hari biasa pendapatan ini bisa saja jauh lebih

¹⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2023.

¹⁷ Nur Ika Mauliya dkk, "Upaya Pengembangan Wisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (Mei 2023): 95, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fZGIh6wAAAAJ&citation_for_view=fZGIh6wAAAAJ:kc_bZDykSOC.

meningkat apabila di musim durian dan hari *weekend* begitu juga di hari libur lainnya bisa mencapai pendapatan \pm Rp4.000.000 sehari saat tahun baru kemaren pendapatan bisa mencapai \pm Rp10.000.000, hal ini menunjukkan dampak dari wisata tersebut terhadap kenaikan pendapatan masyarakat di daerah Kampung Durian desa Pakis.¹⁸

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat wisata Kampung Durian desa Pakis sebagai objek penelitian dengan analisis keunggulan kompetitif milik Porter karena beberapa unsur dan aspek yang dijelaskan dalam bukunya memiliki persamaan dengan apa yang dilakukan oleh pengelola atau penanggung jawab di wisata Kampung Durian untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** yang diharapkan dapat membantu lebih meningkatkan dan mengembangkan wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di wisata Kampung Durian desa pakis kecamatan Panti Kabupaten Jember?

¹⁸ Suparman dkk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2023.

2. Bagaimana cara mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian dan tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengacu pada permasalahan yang ada pada fokus penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di kampung durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan analisis keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian terutama dalam hal analisis keunggulan Kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian yang sebenarnya.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Menjadi bahan masukan atau saran dalam pengembangan wisata Kampung Durian.
- 2) Menjadi bahan masukan atau saran bagi wisata Kampung Durian dalam mencapai keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal.
- 3) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan pada lembaga terkait.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 1) Sebagai bahan perbandingan atau pustaka bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenisnya.
 - 2) Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun penelitian yang berjudul “Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember” dijelaskan makna dari masing-masing kata dari judul penelitian penelitian tersebut:

1. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif merupakan jantung dari kinerja dalam pasar bersaing di tengah persaingan yang semakin kompetitif serta bagaimana persaingan pasar mempraktikkan berbagai strategis supaya lebih maju.²⁰

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi

²⁰ Michael Porter, *Keunggulan Bersaing*, 1.

kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan.²¹

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif, sehingga tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda.²²

Jadi yang dimaksud analisis keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di kampung durian di kabupaten Jember adalah sebuah proses dalam merencanakan suatu perkembangan dan peningkatan pada wisata kampung durian dengan berlandaskan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut sehingga dapat bersaing dengan wisata yang ada di wilayah kabupaten Jember tanpa menghilangkan kebudayaan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.

²¹ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 14, https://books.google.co.id/books/about/PENGEMBANGAN_PARIWISATA_ALTERNATIF.html?id=kByDwAAQBAJ&redir_esc=y.

²² Ahmad Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*. (Mataram-NTB : LPPM Unram Press, November 2016), <http://eprints.uinram.ac.id/31695/1/COVER%20BUKU%20kearifan%20Lokal%20%28Full%20buku%29.pdf>, 9.

Bab I Pendahuluan

Untuk mendeskripsikan pokok bahasan penelitian, bab ini membahas latar belakang masalah. Selain itu, bab ini memberikan definisi istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, serta pembahasan sistematis pada bagian kesimpulan.

Bab II Kajian Pustaka

Sebuah studi teoritis yang menjelaskan dalam bab ini Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dikampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Bab III Metode Penelitian

Pendekatan jenis penelitian yang sedang dilakukan dibahas pada bab ini, wilayah penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian yang digunakan.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Analisis data dan temuan penelitian yang telah dilakukan keduanya dibahas dalam bab ini. Deskripsi subjek penelitian, pengajian data dan analisis, serta pembahasan temuan menjadi bagian dari bab ini.

Bab V Penutup

Temuan diskusi dan rekomendasi untuk mengimplementasikan ide ide yang dibahas disajikan dalam bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti, Tahun 2023. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekontruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.”²³ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Rekontruksi pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi yang dulu bebas sekarang berkonsep syariah. Rekontruksi pariwisata yang dulu memiliki konsep bebas terkesan kumuh, kotor dan memiliki cita yang negatif sekarang berubah menjadi pantai syariah yang memiliki nuansa alam yang alami dan bernuansa syariah dan memiliki manfaat kepada masyarakat di Pulau Santen Banyuwangi. Dengan adanya wisata syariah

²³ Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti, “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekontruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur,” *Journal on Education* 5, no 4 (Mei-Agustus 2023): 13695-13696, <http://jone.du.org/index.php/joe>.

ini masyarakat bersyukur karena dapat menambah penghasilan bagi masyarakat.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas pengembangan wisata lokal dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti berfokus pada optimalisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal rekonstruksi wisata yang berbasis syariah.

2. Yesi Nuralfiani, Tahun 2022. “Analisis Keunggulan Kompetitif Sektoral Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Purbalingga”.²⁴ Dalam kesimpulan skripsi, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Kabupaten Purbalingga menurut 17 sektor lapangan usaha memiliki 6 (enam) sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sektor prioritas memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi cepat, kategori sektor maju dan cepat tumbuh, menurut 17 sektor lapangan usaha memiliki 8 sektor penggerak/basis ekonomi (sektor pertanian, kehutanan dan perikanan).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis keunggulan kompetitif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yesi Nuralfiani menggunakan

²⁴ Yesi Nuralfiani, “Analisis Keunggulan Kompetitif Sektoral Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap, 2022), 1-135, <https://repository.unugha.ac.id>.

metode penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif dan berfokus pada sektoral untuk pengembangan ekonomi lokal.

3. Eko Lianto Rihardi, Tahun 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan".²⁵ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Pariwisata adalah suatu kegiatan bisnis di mana karyawan adalah mereka yang membuat perbedaan, yang "menandai" dan membedakan layanan wisata dari kompetisi, yaitu mereka menciptakan keunggulan komparatif dan merupakan satu-satunya sumber daya yang tidak dapat ditiru.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan, keunggulan kompetitif dan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Eko Lianto Rihardi berfokus pada pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

4. Sri Sundari, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, Tahun 2020. "Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya Terhadap Nilai Pelanggan Serta Dampaknya Pada Keunggulan Kompetitif

²⁵ Eko Lianto Rihardi, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan" *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen* 2 no. 1 (Maret 2021): 10-20, <https://journal.uinsgd.ac.id>.

Wisata Kuliner”.²⁶ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut: Kepemimpinan kewirausahaan dan budaya kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai pelanggan dan keunggulan kompetitif.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang keunggulan kompetitif wisata dan menggunakan teknik *purposive*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sri Sundari menggunakan metode survei deskriptif dan berfokus pada kepemimpinan kewirausahaan, budaya kewirausahaan, pengaruhnya terhadap nilai pelanggan serta dampaknya.

5. Rosvita Flaviana Osin, Ni Komang Purwaningsih, Tahun 2020. “Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal”.²⁷ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Desa Nyambu merupakan desa wisata dan memiliki daya tarik berupa paket unggulan yakni susur sawah, susur budaya dan susur sepeda. Sedangkan desa Baru kecamatan Marga kabupaten Tabanan juga dirintis menjadi desa wisata karena memiliki potensi alam dan kearifan budaya lokal yang menjadi warisan budaya tempo dulu dan menawarkan atraksi wisata berupa bentuk rumah tradisional yang unik, tari Bumbung Gebyog, tari Leko, jalur *tracking* yang melintasi

²⁶ Sri Sundari dan Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, “Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya Terhadap Nilai Pelanggan Serta Dampaknya Pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner,” *Jurnal Altasia* 2, no. 2 (2020): 70-81, <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/547/502>.

²⁷ Rosvita Flaviana Osin dan Ni Komang Purwaningsih, “Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no.3 (Desember 2020): 63-74, <https://journal.undiknas.ac.id>.

subak Pacung dan Blaluan dan menginap di rumah penduduk. Generasi milenial memiliki peran dalam tiga tahapan meliputi tahap produser, tahap proses dan tahap produk.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rosvita Flaviana Osin, Ni Komang Purwaningsih berfokus pada peran generasi milenial dalam pengembangan wisata dan kearifan lokal jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

6. Edoardus E. Maturbongs, Ransta L. Lekatompessy, Tahun 2020. “Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke”.²⁸ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Kolaborasi yang dibangun dengan keterkaitan antar aktor dalam model *pentahelix*, dimulai dari tahapan perencanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Peran masing-masing aktor, senantiasa berupaya melakukan yang terbaik bagi pengembangan pariwisata yang berdampak bagi masyarakat maupun alam. Keterlibatan masyarakat hukum adat melalui Lembaga Masyarakat Adat (LMA), merupakan upaya untuk memelihara kearifan lokal yang sudah tumbuh dan mengakar dalam

²⁸ Edoardus E. Maturbongs dan Ransta L. Lekatompessy, “Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke,” *Transparasi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3, no. 1 (Juni 2020): 55-63, <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/transparasi/article/view/866/519#>.

masyarakat setempat. Mengoptimalkan *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, dapat dilakukan dengan peningkatan koordinasi dan kolaborasi antar sesama aktor di daerah penguatan kapasitas kelembagaan bagi dinas maupun lembaga teknis yang memiliki peran dalam pengembangan dan promosi pariwisata, kebudayaan dan kesenian di kabupaten Merauke.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Edoardus E. Maturbongs, Ransta L. Lekatompessy berfokus pada kolaborasi *pentahelix* dalam pengembangan wisata dan kearifan lokal jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

7. Sulyana Dadan, Bambang Widodo, Tahun 2020. "Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyumas".²⁹ Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Ragam permainan anak tradisional sudah tersisihkan oleh membanjirnya aneka mainan dan permainan modern. Padahal jika dilihat dampaknya, permainan modern banyak berimplikasi negatif terhadap proses tumbuh kembang anak, karena si anak seolah-olah terdidik untuk

²⁹ Sulyana Dadan dan Bambang Widodo, "Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyumas," *Gulawenta Jurnal Studi Sosial* 5, no. 2 (Desember 2020): 110-116, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>.

individualistis dan egois. Sementara dalam permainan anak tradisional justru sebaliknya, mereka dididik untuk menjelma menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, hidup bermasyarakat yang baik, jujur, kreatif dan mandiri. Upaya strategis yang bisa dilakukan untuk melestarikan permainan anak tradisional adalah menjadikannya sebagai aset wisata. Hal penting yang dalam upaya ini adalah terlebih dahulu melakukan inventarisasi dan dokumentasi terhadap beragam permainan anak tradisional di seluruh pelosok Banyumas. Inventarisasi dan dokumentasi ini dilakukan sebagai tahapan pengembangan dan *data base* dalam menentukan skala prioritas pengembangannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sulyana Dadang, Bambang Widodo berfokus pada revitalisasi dan konsentrasi permainan anak tradisional dengan jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

8. Arik Krisdianti, Tahun 2019. "Strategi Pengembangan Dira Kencong Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Pariwisata Di Kabupaten

Jember”.³⁰ Dalam kesimpulan skripsi, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Dira Kencong dalam mencapai keunggulan kompetitif di desa Kencong kecamatan Kencong kabupaten Jember yaitu menggunakan strategi diferensiasi. Strategi Dira Kencong memberikan sesuatu yang berbeda dan unik dengan menciptakan suasana yang sangat nyaman untuk wisata keluarga dan dengan didukung oleh *design* yang *high casual* dan *instagramable* serta beberapa bangunan unik ala Eropa menjadikan Dira Kencong berbeda dengan perusahaan yang sejenis.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas keunggulan kompetitif, pengembangan wisata, dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Arik Krisdianti berfokus pada strategi pengembangan Dira Kencong dengan jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

9. Cica Wani, Tahun 2019. “Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Pada PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru”.³¹ Dalam kesimpulan skripsi, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Strategi keunggulan bersaing pada PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dilihat

³⁰ Arik Krisdianti, “Strategi Pengembangan Dira Kencong Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Pariwisata Di Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2019): 1-86, http://digilib.uinkhas.ac.id/14059/1/Arik%20Krisdianti_E20152136.pdf.

³¹ Cica Wani, “Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Pada PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru” (Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, 2019): 1-78, <https://repository.uir.ac.id/6093/1/145210102.pdf>.

dari 3 dimensi yaitu strategi keunggulan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi fokus.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang keunggulan bersaing dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Cica Wani berfokus pada analisis strategi keunggulan bersaing di suatu perusahaan PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru dengan jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

10. Raodatul Hasanah, Tahun 2019. “Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah”.³² Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut:

Desa Sade terdapat kearifan lokal yang merupakan hasil dari kebudayaan yang masih dilestarikan sebagai daya tarik pariwisata seperti bangunan khas suku sasak, persean, tenun khas Lombok, dan tarian gendang beleq. Kearifan lokal yang bisa disaksikan di desa Sade adalah masyarakatnya masih mempertahankan cara hidup dari peninggalan nenek moyangnya. Setiap daya tarik yang ada di desa Sade tentunya membutuhkan cara untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung yakni melalui bauran pemasaran, bauran iklan, bauran, produk, serta pengembangan tempat dan aktivitas wisata, akomodasi, akses ke tujuan wisata, sarana pendukung pariwisata komunikasi pemasaran

³² Raodatul Hasanah, “Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah,” *Deskovi Art and Design Journal* 2, no. 1 (Juni 2019): 45-52, <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/409/312>.

pariwisata melalui media masa. Berbagai kearifan lokal yang masih dilestarikan di desa Sade merupakan daya tarik wisata budaya. Kearifan lokal yang dimiliki desa Sade memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kearifan lokal wisata dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Raodatul Hasanah berfokus pada daya tarik wisata budaya di desa Sade, Lombok Tengah dengan penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

11. Tri Amanat, Tahun 2019. “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Foklot (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia)”.³³

Dalam kesimpulan jurnal, penulis menjelaskan sebagai berikut : banyaknya kekayaan sastra berupa *foklot* dapat dijadikan sebagai titik tumpu dalam pengembangan obyek wisata pada suatu daerah. Namun, dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki diperlukan sebuah strategi dalam rangka pengembangan juga lebih terfokus dan terarah secara jangka panjang.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan wisata dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif,

³³ Tri Amanat, “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Foklot (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia),” *Jurnal Pariwisata Terapan* 3, no. 1 (Agustus 2019): 65-75, <https://doi.org/10.22146/jpt.48836>.

sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Tri Amanat berfokus pada strategi pengembangan wisata yang berbasis *Foklot* dengan jenis penelitiannya menggunakan *descriptive research* (penelitian deskriptif).

Berikut ini persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti, Journal on Education, Tahun 2023.	Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.	Sama-sama membahas pengembangan wisata lokal dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti berfokus pada optimalisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal rekonstruksi wisata yang berbasis syariah.
2	Yesi Nuralfiani, Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap), 2022.	Analisis Keunggulan Kompetitif Sektoral Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Purbalingga.	Sama-sama menganalisis keunggulan kompetitif.	Penelitian Yesi Nuralfiani menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif dan berfokus pada sektoral untuk pengembangan ekonomi lokal.

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Eko Lianto Rihardi, Jurnal Ilmiah Manajemen, 2021.	Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan.	Sama-sama membahas tentang pengembangan, keunggulan kompetitif dan metode penelitian kualitatif.	Penelitian Eko Lianto Rihardi berfokus pada pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.
4	Sri Sundari, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, Jurnal Altasia (2020).	Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya Terhadap Nilai Pelanggan Serta Dampaknya Pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner.	Sama-sama membahas tentang keunggulan kompetitif wisata dan menggunakan teknik <i>purposive</i> .	Penelitian Sri Sundari menggunakan metode survei deskriptif dan berfokus pada kepemimpinan kewirausahaan, budaya kewirausahaan, pengaruhnya terhadap nilai pelanggan serta dampaknya.
5	Rosvita Flaviana Osin, Ni Komang Purwaningsih, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bsinis, 2020.	Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal	Sama-sama membahas tentang pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif	Penelitian Rosvita Flaviana Osin, Ni Komang Purwaningsih berfokus pada peran generasi milenial dalam pengembangan wisata dan kearifan lokal jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Edoardus E. Maturbongs, Ransta L. Lekatompessy, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi 2020.	Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke	Sama-sama membahas tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian Edoardus E. Maturbongs, Rasta L. Lekatompessy berfokus pada kolaborasi <i>pentahelix</i> dalam pengembangan wisata dan kearifan lokal jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).
7	Sulyana Dadan, Bambang Widodo, Jurnal Studi Sosial Tahun 2020.	Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyumas.	Sama-sama membahas tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik <i>purposive</i> .	Penelitian Sulyana Dadan, Bambang Widodo berfokus pada revitalisasi dan konsentrasi permainan anak tradisional dengan jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).
8	Arik Krisdianti, Skripsi IAIN Jember, 2019.	Strategi Pengembangan Dira Kencong Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Pariwisata Di Kabupaten Jember.	Sama-sama membahas keunggulan kompetitif, pengembangan wisata, dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian Arik Krisdianti berfokus pada strategi pengembangan Dira Kencong dengan jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).
9	Cica Wani, Skripsi, Studi Manajemen	Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Pada PT.	Sama-sama membahas tentang keunggulan bersaing dan	Perbedaannya adalah penelitian Cica Wani berfokus pada analisis strategi keunggulan bersaing disuatu

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	n Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru , 2019.	Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru	menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif,	perusahaan PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel Di Pekanbaru dengan jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).
10	Raodatul Hasanah, Art and Design Journal, 2019.	Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah.	Sama-sama meneliti tentang kearifan lokal wisata dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian Raodatul Hasanah berfokus pada daya tarik wisata budaya di desa Sade, Lombok Tengah dengan penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).
11	Tri Amanat, Jurnal Pariwisata , 2019	Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Foklot (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia).	Sama-sama meneliti tentang pengembangan wisata dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah Penelitian Tri Amanat berfokus pada strategi pengembangan wisata yang berbasis <i>Foklot</i> dengan jenis penelitiannya menggunakan <i>descriptive research</i> (penelitian deskriptif).

(Sumber: Penelitian terdahulu diolah peneliti 2023)

Keterangan :

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu tersebut berbeda-beda serta memiliki keunggulan masing-masing, maka dapat disimpulkan hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik analisis keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata

berbasis kearifan lokal di wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Keunggulan Kompetitif

a. Pengertian Keunggulan Kompetitif

Menurut Porter keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*) adalah jantung dari kinerja dalam pasar bersaing di tengah persaingan yang semakin kompetitif serta persaingan pasar mempraktikkan berbagai strategis supaya lebih maju.³⁴ Keunggulan kompetitif di dalam teori Porter memiliki strategi bersaing generik yang mana penulis menggunakan strategi ini dengan alasan strategi tersebut adalah strategi yang layak untuk setiap industri dan merupakan jalur logis untuk mencapai keunggulan bersaing yang harus dipelajari dalam industri apapun.

b. Strategi Bersaing Generik

Strategi bersaing generik merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan yang berbeda dari para pesaingnya yang sering digunakan oleh perusahaan untuk bersaing dalam industri sejenis maupun berbeda jenis yang bertujuan untuk menciptakan posisi menguntungkan serta kekuatan pada pesaing industri, strategi ini telah ditetapkan dan digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengimplementasian kegiatan

³⁴ Porter, *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, 1.

operasional. Strategi yang baik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi walaupun struktur penunjang industri dan profitabilitas yang rata-rata tidak terlalu mendukung.³⁵

Pemikiran yang melandasi konsep strategi bersaing generik adalah bahwa keunggulan bersaing merupakan inti dari strategi apapun, dan mencapai keunggulan bersaing mengharuskan perusahaan untuk menentukan pilihan jika suatu perusahaan ini memiliki keunggulan bersaing tertentu, maka harus memiliki jenis keunggulan bersaing yang akan dicapainya serta cakupan pasar tempat perusahaan akan mencapainya.³⁶

Tabel 2.2
Strategi Generik Bersaing dari Porter
Biaya yang lebih rendah Diferensiasi

Sasaran	Keunggulan Biaya	Diferensiasi
Luas		
Sempit	3A. Fokus Biaya	3B. Fokus Diferensiasi

(sumber: Penelitian terdahulu diolah peneliti 2023)

Ada dua tipe dasar keunggulan bersaing yang dapat dimilikinya: biaya rendah dan diferensiasi, kedua tipe dasar keunggulan bersaing tersebut dikombinasikan dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk mencapainya akan

³⁵ Nikmatul Masruroh dan Nupurmasiah, *Dialog Ekonomi Islam dan Pemikiran Michael E. Porter: Studi Komparasi Model Pengembangan Produk* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 43. <http://digilib.uinkhas.ac.id/22057/1/NIKMATUL%20MASRUROH%20CUSTOM%20NOVEMBER%20%281%29.pdf>.

³⁶ Porter, *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, 11.

menghasilkan tiga pilihan *strategi generik* untuk mencapai kinerja di atas rata-rata dalam suatu industri:³⁷

1) Sasaran Luas

a) Keunggulan Biaya

Keunggulan Biaya merupakan strategik yang paling jelas di antara ketiga strategi generik. Strategi ini perusahaan berusaha menjadi produsen berbiaya rendah dalam industrinya. Perusahaan mempunyai cakupan pasar yang luas dan melayani banyak segmen industri bahkan mungkin juga beroperasi dalam sejumlah industri yang berkaitan-keluasan cakupan pasar perusahaan seringkali penting untuk mencapai keunggulan biaya.

b) Diferensiasi

Dalam strategi diferensiasi, perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya dalam sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pembeli. Perusahaan memilih satu atau beberapa atribut yang oleh banyak pembeli dalam industri ini dipandang penting, dan menempatkan dirinya secara unik untuk memenuhi kebutuhan ini.

³⁷ Porter, 11-14.

2) Sasaran Sempit

a) Fokus

Ini sangat berbeda dari dua strategi lainnya karena strategi ini memilih untuk bersaing dalam cakupan persaingan yang sempit dalam suatu industri. Pemilih strategi fokus memilih suatu bagian atau kelompok bagian tertentu dalam industri dan menyesuaikan strateginya untuk melayani bagian atau kelompok segmen ini secara khusus. Dengan mengoptimalkan strateginya untuk segmen target yang dipilih. Strategi fokus sendiri mempunyai dua varian.

(1) Fokus Biaya

Perusahaan berusaha mencapai keunggulan biaya dalam segmen targetnya, yang mana strategi ini merupakan strategi bisnis yang memusatkan perhatian pada pengendalian biaya produksi dan oprasional agar dapat memberikan produk atau layanan dengan harga yang lebih rendah dari pada pesaing, dan tetap kualitas memadai. Strategi fokus ini membantu setiap perusahaan/instansi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam pasar bersaing.

(2) Fokus Diferensiasi

Perusahaan berupaya mencapai diferensiasi dalam segmen targetnya, yang mana strategi ini merupakan salah

satu dari strategi bersaing yang diajukan dalam kerangka kerja analisis lima kekuatan Porter. Ini melibatkan pemilihan segmen pasar tertentu dan menawarkan produk atau layanan yang unik atau memiliki ciri khas yang membedakan dari pesaing untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan memperoleh keunggulan kompetitif.

Kedua strategi fokus ini didasarkan pada perbedaan antara segmen target yang dipilih oleh perusahaan fokus dengan segmen lain dalam industri tersebut.

3) Manfaat Strategi Bersaing

Menurut Porter pesaing yang baik dapat membawa manfaat strategi yang bisa digolongkan ke dalam empat kategori yaitu:³⁸

a) Meningkatkan Keunggulan Bersaing

Pesaing yang baik memungkinkan untuk meningkatkan keunggulan dalam bersaing yang mana pesaing dapat meredam *fluktuasi* permintaan karena adanya pola daur, pola musiman, atau sebab-sebab lain, sehingga dapat memanfaatkan kapasitasnya secara lebih baik dengan berjalannya waktu.

³⁸ Porter, 191-198.

b) Memperbaiki Struktur Industri Yang Ada

Hadirnya pesaing yang baik dapat menguntungkan keseluruhan struktur industri dalam berbagai cara yaitu adanya pesaing baik dapat meningkatkan volume penjualan, dapat membantu mencegah pembeli mengundang masuknya pesaing lain yang sifatnya mengancam dan membantu menunda atau mengurangi resiko bersatunya para pembeli untuk menekan perusahaan.

c) Membantu Pengembangan Pasar

Pesaing yang baik dapat membantu pengembangan pasar dalam industri yang sedang tumbuh dalam industri yang teknologi proses atau produknya sedang berkembang.

4) Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis” analisis SWOT adalah kerangka kerja strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu usaha dan proyek.³⁹

a) Kekuatan (*Strengths*)

Faktor-faktor internal yang memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi perusahaan atau proyek. Contoh:

³⁹ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 19. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UHV8Z2SE57EC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Freddy+Rangkuti,+Teknik+Membedah+Kasus+Bisnis+Analisis+SWOT&ots>

sumber daya yang unik, keunggulan kompetitif, atau lokasi yang strategis.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor-faktor internal yang menjadi kendala atau penghambat pencapaian tujuan. Contoh: kekurangan dana, keterbatasan teknologi, manajemen yang kurang efisien.

c) Peluang (*Opportunities*)

Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan. Contoh: tren pasar yang positif, regulasi pemerintah yang mendukung, atau perkembangan teknologi.

d) Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal yang berpotensi merugikan atau menghambat. Contoh: persaingan ketat, perubahan kebijakan, atau krisis ekonomi.

2. Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pengembangan Wisata

Menurut Paturusi dalam buku yang ditulis oleh Made Suniastha Amerta pengembangan wisata merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan.⁴⁰

⁴⁰ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, 14.

Menurut Poerwardarminta dalam buku Made Suniastha Amerta juga lebih menekankan pada suatu proses atau suatu cara menjadi maju, baik, sempurna dan berguna, yang mana berarti pengembangan yang dilakukan dengan cara terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

b. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata menurut undang-undang RI No 10 tahun 2009 dilakukan dengan memperhatikan keragaman, keunikan, khas budaya dan alam, serta kebutuhan untuk berwisata. Strategi pengembangan bertujuan untuk pengembangan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.⁴¹ Ada 7 strategi pokok dalam pengembangan wisata yaitu:⁴²

1) Strategi Dasar Bersifat *Multiplier Effect* atau Strategi Dengan Berbagai Efek

Strategi ini melibatkan pendekatan yang memperkuat ekonomi lokal dan menyebarkan manfaatnya ke berbagai sektor lainnya dan bertujuan memberikan dasar pengembangan yang memberikan dampak jelas dari segi wisata alam, seni dan budaya, sejarah dan wisata agro yang berdampak pada objek-objek wisata. Contohnya adalah pengembangan infrastruktur pariwisata,

⁴¹ Ester Wulandari dan Nina Mistriani, *Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Berbasis Instagramable Melalui Penerapan Protocol Kesehatan CHSE Pada Situs Patiyam Kabupaten Kudus* (Purwokerto: CV. ZT CORPORA, 2022), 22-24, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pengembangan_Wisata_Minat_Khusus/5ZleEAAAQBAJ?hl.

⁴² Heru Gunawan, "Strategi Pengembangan Pariwisata Bandungan Kabupaten Magelang" *Jurnal Widya Praja* 2, no. 1 (2022): 57-58 dan Zunan Setiawan dkk, *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 30-35.

pelatihan dan pengembangan SDM lokal, promosi destinasi secara luas, serta memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam industri pariwisata. Dengan cara inilah pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan dari sektor pariwisata yang mengalir ke sektor-sektor terkait seperti transportasi, perdagangan, dan industri kreatif, sehingga menciptakan efek positif yang berlipat ganda.

2) Strategi Terkait dengan Pengolahan *Interest*/minat Pariwisata

Strategi ini diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata yang berjalan, dapat dilihat dari usaha-usaha bernuansa wisata dan kemudian strategi pemasarannya sudah terarah. Bisa meliputi keindahan alam, kuliner lokal, acara budaya atau festival, aktivitas pertualangan, dan lain sebagainya. Bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan.

3) Strategi Keterkaitan dan Pengembangan Produk

Strategi ini bertujuan meningkatkan daya tarik wisata dengan menciptakan produk wisata, ini sudah berjalan seperti banyaknya objek wisata yang terdata dan ikut serta berpartisipasi pada *event-event* pariwisata untuk mengenalkan wisatanya. Maka untuk mengembangkan variasi produk wisata yang menarik bagi berbagai jenis wisatawan, termasuk wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah. Infrastruktur yang memadai seperti akses jalan,

akomodasi, sanitasi, dan keamanan harus ditingkatkan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

4) Strategi Pemantapan Pasar

Strategi ini merupakan proses setelah mengembangkan produk wisata yaitu proses pemasaran dan promosi, strategi ini berhasil karena terbukti dapat menarik minat wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan berbagai media promosi. Berikut adalah beberapa faktor yang bisa menjadi bagian dari strategi pemasaran dan promosi: penelitian pasar, penentuan tujuan, segmentasi pasar, pengembangan pesan, pemilihan media. Dengan terus memperbaiki strategi berdasarkan hasil evaluasi, akan memungkinkan untuk mencapai kesuksesan dalam menarik minat wisatawan dan mempromosikan produk wisata dengan efektif.

5) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi ini bertujuan meningkatkan perkembangan daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, melibatkan masyarakat yang ada disekitar wisata dalam pengembangannya, seperti pengembangan keterampilan manajemen dan kepemimpinan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata.

6) Strategi Ruang/Spasial Pengembangan Wisata

Strategi ini merupakan strategi pendekatan yang memperhatikan dan mengelola aspek-aspek ruang dan wilayah untuk meningkatkan pengalaman wisatawan serta menjaga keberlanjutan lingkungan, yang mencakup perencanaan tata ruang yang bijaksana untuk menghindari overdevelopment. Tujuannya untuk mempercepat pengembangan wisata dan memberikan pelayanan secara optimal, strategi ini berkaitan dengan pengembangan produk tetapi ini lebih difokuskan pada pengembangan pelayanan.

7) Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidang Distribusi

Strategi ini merupakan strategi untuk mengembangkan peranan kegiatan lain dalam menyongkong pelaksanaan pariwisata seperti transportasi, jasa pariwisata, sarana dan prasarana yang secara tidak langsung berkaitan dengan industri pariwisata. Maka strategi ini merupakan strategi pengembangan sinergi antara industri pariwisata dengan sektor-sektor terkait seperti transportasi, jasa pariwisata, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan fokus pada meningkatkan peran kegiatan lain dalam mendukung pelaksanaan pariwisata, strategi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang lebih kokoh dan terintegrasi untuk industri pariwisata secara keseluruhan.

c. Prinsip Pengembangan Wisata

Menurut Yohanes, Fauziah, dan Derinta pengembangan wisata memiliki beberapa prinsip mendasar yaitu:⁴³

1) Prinsip kepemilikan bersama (*Co-Ownership*)

Prinsip pengembangan ini adalah tentang memperoleh kepemilikan bersama dalam suatu aset wisata, di mana beberapa individu atau entitas berbagai kepemilikan dan tanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pemasaran aset tersebut. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas finansial bagi individu atau kelompok yang ingin berinvestasi dalam industri dan kawasan wisata adalah milik bersama untuk itu ada hak-hak masyarakat yang harus diakui.

Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al- Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

⁴³ Yohanes Sulisyadi, Fauziah Eddyono, dan Derinta Entas, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja,2021),6,https://www.google.co.id/books/edition/INDIKATOR_PERENCANAAN_PENGEMBANGAN_PARIW/FhQ3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tujuan+pengembangan+wisata&printsec=frontcover.

Bahwasanya Allah menciptakan alam dengan melimpah dan mudah didapatkan manusia. Allah juga memudahkan manusia untuk menjalani kehidupan di Bumi. Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam, berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari rezeki yang halal, yang mana alam dan seisinya diperuntukkan bagi manusia.

2) Prinsip kerja sama (*Co-Operation*)

Kepemilikan bersama memiliki konsekuensi bahwa pengelolaan dilakukan bersama-sama seluruh komponen masyarakat (pemangku kepentingan) yang terdiri dari masyarakat dan organisasi non pemerintah yang harus bekerja sama. Maka dari itu kepemilikan bersama mengakibatkan tanggung jawab pengelolaannya harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan organisasi non-pemerintah. Artinya, tidak hanya satu pihak yang bertanggung jawab, melainkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut harus bekerja sama untuk mengelola secara efektif.

Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ

وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٩٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Bahwasanya kaum muslim diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Namun, kita dilarang untuk tolong-menolong dalam hal maksiat, berbuat dosa kepada Allah, dan larangan tolong-menolong terhadap perbuatan yang mengandung kezaliman kepada orang lain.

3) Prinsip tanggung jawab bersama(*Co-Responsibility*)

Keberadaan pariwisata menjadi tanggung jawab bersama. Pengelolaan kawasan wisata merupakan tujuan bersama oleh karenanya segala akibat dari pengembangan wisata tersebut merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian hal ini

menunjukkan bahwa pariwisata bukan hanya tanggung jawab individu atau pemerintah setempat saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat atau stakeholder terkait. Setiap orang atau pihak yang terlibat dalam industri pariwisata memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, lingkungan, dan budaya setempat. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara semua pihak terkait dalam menjaga dan mengelola pariwisata agar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Bahwasanya manusia mau maju meraih kebaikan atau mundur yang jelas setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya masing-masing, kecuali golongan kanan golongan inilah yang meraih keberuntungan karena memilih yang baik.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif, sehingga tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial.⁴⁴

Kearifan lokal menurut Hasan dan Azis merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu.⁴⁵

b. Jenis Kearifan Lokal

Jenis kearifan lokal menurut Ahmad Jupri meliputi:⁴⁶

1) Tata Kelola

Setiap daerah terdapat sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antar kelompok komunitas yang ada, seperti Dalian Natolu di Sumatera Utara, Nagari di Sumatera Barat, Kesultanan dan Kasunan di Jawa dan Banjar di Bali. Contoh masyarakat Toraja memiliki lembaga dan

⁴⁴ Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*, 9.

⁴⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Nur Lina, 2018), 92, <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku%20pembangunan%20ekonomi%20contoh%20fix.pdf>.

⁴⁶ Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*, 10-12.

organisasi sosial yang mengelola kehidupan lingkungan di pedesaan.

2) Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan tata nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika penilaian buruk baik serta benar atau salah. Contoh di Bali terdapat sistem nilai Tri Hita Karana yang mengaitkan nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan Tuhan.

3) Tata Cara dan Prosedur

Beberapa adat di daerah memiliki ketentuan mengenai waktu yang tepat untuk bercocok tanam serta sistem penalangan tradisional yang dapat memperkirakan kesesuaian musim untuk berbagai kegiatan petani. Seperti Pranoto Mongso (jadwal dan ketentuan waktu bercocok tanam berdasarkan kalender tradisional Jawa) seperti di Jawa atau sistem Subak di Bali.

c. Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk kearifan lokal menurut Ahmad Jupri dikategorikan dalam 2 aspek yaitu:⁴⁷

⁴⁷ Jupri, 13-15

1) Kearifan lokal Berwujud (*Tangible*)

Bentuk kerifan lokal berwujud sebagai berikut:

a) Tekstual

Beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan kedalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab tradisional primbon, kalender dan *prasi* (budaya tulis di atas lembaran daun lontar).

b) Bangunan/Arsitektural

Banyak bangunan-bangunan tradisional yang merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal, seperti bangunan rumah rakyat di Bengkulu.

c) Benda Cagar Budaya/Tradisional (Karya Seni)

Banyak benda cagar budaya yang merupakan salah satu bentuk kearifan lokal, contohnya keris, batik. Keris memiliki fungsi sebagai seni simbol jika dilihat dari aspek seni dan merupakan pelambang dari sang empu penciptanya. Batik juga merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.

2) Kearifan Lokal yang tidak berwujud (*Intangible*)

Kearifan lokal tidak berwujud adalah seperti petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang dapat berupa

nyanyian dan kidung yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional. Bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud lainnya bisa juga bisa juga disampaikan secara oral/verbal dari generasi ke generasi.

Pengembangan praktik-praktik tradisional untuk melestarikan alam dikenal dengan *local wisdom* yang sudah ada sejak zaman pra-sejarah dulu, ini merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, kearifan lokal seperti ini dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan berkembang menjadi sebuah kebudayaan di suatu daerah secara turun temurun.⁴⁸

Jadi, pengembangan wisata dengan kearifan lokal merupakan usaha pemerintah dan dukungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang mengedepankan daya tarik seperti adat istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang terdapat pada daerah tersebut salah satu contohnya pengembangan wisata dengan kearifan lokal seperti:⁴⁹

Pengembangan pariwisata di pulau Dewata Bali, dimana masyarakat dan pemerintah daerah tersebut selain menyajikan

⁴⁸ Jupri, 15-16

⁴⁹ Landung Esariti dkk, "Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal," *Journal of Regional and Rural Development Planning* 7, no. (Februari 2023): 108, DOI: <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2022.7.1.107-117>.

keindahan alam Bali juga memperkenalkan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat lokal seperti budaya menyame braya, tari Bali, ngaben dan beberapa tradisi lainnya yang menarik banyak wisatawan.⁵⁰



⁵⁰ Rosvita Flaviana Osin dan Ni Komang Purwaningsih, "Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke," 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data yang diperoleh cenderung data kualitatif pada analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis penelitian ini digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan, individu dalam unit sosial atau kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif dan naturalistik. Penelitian studi kasus merupakan pilihan utama dibanding dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dengan penelitian ini dapat diungkapkan secara mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek penelitiannya. Peneliti melakukan secara langsung agar memperoleh data untuk memperkuat hasil penelitian.⁵² Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang mana penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 9-10.

⁵² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023): 37, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.

sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail yang melibatkan berbagai sumber informasi (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan). Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk atau kasus tunggal.⁵³ Penelitian dengan jenis studi kasus ini dianggap relevan untuk menganalisis keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di kecamatan Panti yaitu wisata Kampung Durian. Lokasi dari tempat wisata ini berada di bawah Gunung Argopuro, destinasi ini berlokasi di area hutan dengan luas lahan 0,8 hektare. Dari kota Jember ke wisata Kampung Durian berjarak 22 km. Bila menempuhnya dengan berkendara akan menghabiskan waktu sekitar 47 menit.

Jalan ke lokasi wisata Kampung Durian tidak terlalu luas hanya bisa dilewati dengan beberapa kendaraan saja, untuk bus bisa masuk tetapi hanya bus tertentu saja yang hanya berkapasitas tidak sampai 50 orang. Akses jalan cukup bagus hanya saja ketika sudah mulai mendekati lokasi wisata masih ada beberapa lubang jalan, dengan kondisi jalan yang mulai sedikit menanjak. Wisata Kampung Durian merupakan wisata alam dengan mengunggulkan air jernih di aliran sungainya, Ketinggian airnya cukup bervariasi mulai dari 20 Cm sampai 100 Cm sangat aman untuk keluarga

⁵³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135-136.

yang mempunyai balita dan anak-anak karena wisata ini cocok sekali untuk keluarga.⁵⁴

Alasan peneliti memilih wisata Kampung Durian sebagai berikut:

1. Karena wisata tersebut adalah salah satu wisata sentra produksi durian di Jember yang memiliki kearifan lokal berupa duriannya itu sendiri, yang mana wisata ini memiliki 7 ribu pohon durian yang ditanam di lahan milik perhutani namun yang mengelola dan merawatnya adalah warga sekitar, ini bisa dipanen dalam 1 tahun 1 kali panen, biasanya dimulai dari bulan Oktober sampai Desember, di mana dalam sekali panen perharinya \pm 2.000 buah durian dapat terkumpul, pada saat musim panen seperti ini biasanya pengunjung kampung durian bisa sampai 2.000 pengunjung dan 1.500 di hari-hari biasa, saat tidak musim durian pengunjung perkiraan tidak sampai 600 orang perharinya kecuali di saat *weekend* bisa sampai 2.000 pengunjung saat tahun baru kemaren pengunjung Kampung Durian tembus 4.000 pengunjung.⁵⁵
2. Wisata Kampung Durian ini merupakan salah satu wisata yang tidak merubah lokasi yang ada didalamnya hanya memperindah agar terkesan alami dari alamnya langsung tujuan agar para wisatawan tidak merasakan bosan dengan keindahan alam yang asri, terdapat sungai jernih yang mengalir serta pepohonan sepanjang area perkebunan menambah suasana menjadi semakin tenang, sejuk dan rindang, pengunjung juga bisa memanfaatkan sungai untuk bermain air ataupun berenang. Tempat ini

⁵⁴ “Paradisoprovider,” Wisata Kampung Durian Panti, 4 September, 2022, <https://paradisoprovider.com/2022/09/04/wisata-kampung-durian-panti/>.

⁵⁵ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 November 2023.

juga cocok untuk lokasi piknik atau sekedar duduk santai dengan membawa alas duduk sendiri sambil merasakan sensasi menyantap makanan di atas sungai yang airnya mengalir perlahan, bila tidak ingin repot membawa alas duduk, dapat menyewa alas duduk yang disediakan pengelola wisata kampung durian.

3. Wisata Kampung Durian juga dilengkapi dengan *spot* foto kayu, tempat istirahat, *flying fox*, rumah balon, dan *camping ground* yang dibangun tepat di atas sungai, dan berbagai ornamen yang masih banyak lainnya. Pengunjung dapat menyewa tenda untuk berkemah atau sekedar menikmati suasana malam dengan berbagai banyak lampu kuning yang berjejer rapi yang sangatlah indah ketika ditemani suara aliran sungai yang sangat tenang dan jernih, untuk sampai ke wisata ini juga termasuk murah yang mana tidak menarik tiket perorang hanya cukup membayar karcis kendaraan saja sebesar Rp5.000 untuk sepeda roda 2, mobil Rp10.000, Rp20.000 travel, Rp40.000 bus dengan kapasitas tertentu jadi tidak menutup kemungkinan pengunjung datang ke wisata ini saat tidak musim durian untuk menikmati keindahan alamnya itu sendiri.⁵⁶

4. Wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, Hal ini disampaikan oleh masyarakat yang memanfaatkan wisata tersebut sebagai mata pencarian yang ada di sekitar wisata Kampung Durian awalnya pendapatan perharinya Rp50.000 - Rp100.000 kini meningkat menjadi kurang lebih \pm Rp1.000.000 ini terjadi di hari-hari biasa pendapatan ini

⁵⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2023.

bisa saja jauh lebih meningkat apabila di musim durian dan hari *weekend* begitu juga di hari libur lainnya bisa mencapai pendapatan \pm Rp4.000.000 pada saat tahun baru kemaren pendapat meningkat mencapai \pm Rp10.000.000, hal ini menunjukkan dampak dari wisata tersebut terhadap kenaikan pendapatan masyarakat di daerah Kampung Durian desa Pakis.⁵⁷

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.

Dalam menemukan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, orang tersebut dianggap paling tau dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi informan/subyek penelitian diantaranya adalah:

1. Penasehat lembaga wisata Kampung Durian di desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember yaitu Bapak Hartono.
2. Ketua wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember Bapak yaitu Bapak Hidayatullah.

⁵⁷ Suparman dkk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2024.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95-96.

3. Admin pengelola media sosial wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember yaitu Bapak Hidayat.
4. Pedagang di wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember yaitu Bapak Roni, Bahri, Ghofur, dan Suparman.
5. Pengunjung wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember yaitu Ibu Rini, Tri, dan Bapak Eko.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁹ Sesuai dengan objek tujuan penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif di mana peneliti hanya datang ke tempat atau objek penelitian tanpa melakukan apa-apa, dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya antara lain:

- a) Sejarah wisata Kampung Durian.
- b) Lokasi atau tempat wisata Kampung Durian.

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 103, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+teknik+pengumpulan+data&printsec=frontcover.

⁶⁰ Mamik, 104.

- c) Kondisi wisata Kampung Durian.
- d) Aktitas para pengunjung dan penjual di kampung durian desa Pakis, kecamatan Panti, kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang merupakan elemen penting dalam penelitian yang dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan informan secara bertanya langsung bertatap muka ataupun melalui telekomunikasi melalui telepon atau internet.⁶¹

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara antara lain:

- a) Informasi tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.
- b) Informasi tentang mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber lain yang bukan dari manusia (*non human resources*) diantaranya adalah dokumen, foto, notulen, laporan, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dan lain sebagainya.⁶²

- a. Peresmian wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.

⁶¹ Mamik, 109

⁶² Mamik, 115.

- b. Visi dan misi wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember.
- c. Struktur organisasi wisata Kampung Durian desa Pakis, kecamatan Panti kabupaten Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang valid dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan seluruh data penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk narasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*.⁶⁴

1. Data *collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak, dengan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

⁶⁴ Sugiyono, 134-137.

sosial/objek yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang sangat bervariasi.

2. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chard*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan data Verifikasi).

Dalam penelitian kualitatif langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁵

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:⁶⁶

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁶⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan yang dilakukan yaitu:

- a. Meyusun rencana penelitian.
- b. Memilih laporan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- d. Memilih informan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Menyiapkan perlengkapan penelitian
ada tahap pelaksanaan di lapangan yang dilakukan yaitu:
 - a. Memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Pasca Penelitian
Pada tahap pasca penelitian yang dilakukan yaitu:
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada obyek penelitian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasa disesuaikan masalah yang diteliti.

1. Sejarah Wisata Kampung Durian

Sebelum terbentuknya wisata Kampung Durian warga menanam pohon durian di hutan renganis secara sembunyi-sembunyi, karena belum ada perjanjian dengan pihak Perhutani. Meskipun ada hambatan, warga tetap menanam di luar kawasan hutan. Hartono bersama warga membentuk organisasi untuk mengelola hutan, yang akhirnya memungkinkan warga menanam pohon durian secara bebas di kawasan hutan setelah adanya perjanjian dengan Perhutani. Saat ini, ada ribuan pohon durian di dalam dan luar kawasan hutan, dengan sekitar tujuh ribu pohon yang siap produksi. Kerja sama dengan Perhutani telah membuat warga sadar pentingnya merawat dan menjaga hutan, sehingga hutan tetap aman tanpa pengawasan ketat. akan tetapi, kerja sama itu sejak enam bulan lalu sudah tidak berlaku karena wisata Kampung Durian telah berpindah di bawah naungan dinas perhutanan.⁶⁸

Dasar dari inisiatif menciptakan wisata Kampung Durian ini dilandasi keinginan warga untuk mengangkat perekonomian meskipun sistem pengelolaannya melalui saham yang diberikan oleh warga setempat.

⁶⁸ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2023.

⁶⁸ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2023.

wisata Kampung Durian sendiri diresmikan pada 21 Maret 2019 oleh perum Perhutani KPH Jember dan Pemkab Jember saat masa jabatan bupati Dr. Hj. Faida, MMR namun baru dibuka untuk tempat wisata pada tahun 2021 yang mana bertepatan dengan Idul Fitri. Meskipun belum ada bantuan penanaman dari Pemkab Jember atau Perhutani Jember, warga tetap mandiri dan inovatif dalam memajukan kampung wisata dan hutan. Bantuan terakhir berupa bibit diterima tiga tahun lalu dari kementerian.

2. Kondisi Geografis Wisata Kampung Durian

Lokasi wisata Kampung Durian berada di bawah gunung Argopuro dengan kawasan hutan seluas 0,8 Hektare. masuk dalam wilayah desa Pakis kabupaten Jember yang secara letak geografis berada di koordinat 08,06595 Lintang Selatan (LS) dan 113,89885 Bujur Timur (BT), berada di ketinggian wilayah 450 mdpl sampai dengan 620 mdpl dan terletak 20 Km sebelah barat daya kota Jember. Desa Pakis terletak di kecamatan Panti yang terbagi menjadi 2 dusun, yaitu dusun Pakis Utara dan Selatan. Batas Utara dusun Pakis adalah gunung Argopuro, batas wilayah timur desa Pakis adalah desa Suci, batas wilayah selatan adalah desa Kemuningsari Lor, dan batas wilayah barat adalah desa Badean kecamatan Bangsalsari.⁶⁹

⁶⁹ “KKN STDI Imam Syafi’i,” Peta dan Kondisi Desa, 2014, https://p_akispantijember.wordpress.com/peta-dan-kondisi-desa.

3. Visi Misi Wisata Kampung Durian

a. Visi Wisata Kampung Durian

Visi adalah suatu gambaran yang memuat impian, nilai, cita-cita, nilai, masa depan suatu organisasi, baik di dalam sebuah lembaga hingga perusahaan. Visi juga merupakan sebuah tujuan organisasi dalam bekerja. Visi tercipta dari hasil pemikiran para pendirinya terkait gambaran masa depan organisasi. Visi dapat memiliki fungsi untuk menentukan langkah ke depan, menginspirasi anggota, memotivasi anggota agar memberikan kontribusi yang maksimal. Oleh karena itu, rangkaian kata yang digunakan dalam sebuah visi harus ringkas dan jelas, umumnya hanya satu kalimat atau tidak lebih dari satu paragraf. Visi akan sangat berpengaruh ketika organisasi tersebut hendak melakukan perubahan. Visi membuat organisasi tersebut tetap berjalan sesuai dengan apa yang pendiri cita-citakan, sehingga visi akan mencegah sebuah organisasi untuk membentuk arah baru atau melenceng dari tujuan visi.⁷⁰

Adapun visi wisata Kampung Durian sebagai berikut:⁷¹

- 1) Dengan adanya wisata ingim mengangkat perekonomian masyarakat.
- 2) Bagaimana masyarakat sadar dengan adanya masyarakat.
- 3) Ingin mengenalkan kearifan lokal yang ada di desa Pakis.

⁷⁰ “Rosyda,” Pengertian Visi Misi: Perbedaan, Fungsi, Manfaat, dan Contohnya, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-csr/>.

⁷¹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

b. Misi Wisata Kampung Durian

Misi adalah suatu kondisi atau keadaan dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa depan. Selain itu, misi juga akan menjawab beberapa pertanyaan seperti bagaimana sikap perusahaan, bagaimana upaya untuk menang, hingga bagaimana mengukur sebuah proses kemajuan. Jadi, misi dapat disimpulkan sebagai sekumpulan rencana atau cara yang ditentukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan.⁷²

Adapun misi dari wisata Kampung Durian sebagai berikut:⁷³

- 1) Wisata berbasis masyarakat.
- 2) Menghasilkan SDM berdaya saing internasional.
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui. inovasi teknologi tepat guna, kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

4. Struktur Organisasi Wisata Kampung Durian

Struktur organisasi wisata Kampung Durian terdiri dari, Penasehat Lembaga, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Admin, Keamanan, Anggota.⁷⁴

⁷² “Rosyda,” Pengertian Visi Misi: Perbedaan, Fungsi, Manfaat, dan Contohnya.

⁷³ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember 1 Juni 2024.

⁷⁴ Wisata Kampung Durian, “Profil Wisata Kampung Durian,” 15 Desember 2023.

Tabel 4.1
Daftar Nama Pengurus di Wisata Kampung Durian
dan Jabatannya

No.	Nama	Jabatan
1.	Hartono	Penasehat Lembaga
2.	Hidayatullah	Ketua Wisata
3.	Sinanto	Sekretaris
4.	Ahmad Soleh	Bendahara
5.	Hidayat	Admin Wisata
6.	Buniman	Keamanan
7.	Yanto	Keamanan
8.	Ahmad Sahroni	Keamanan
9.	Iwan Nasir	Keamanan
10.	Seniman	Anggota
11.	Sidik	Anggota
12.	Robiyanto	Anggota
13.	Nahrowi	Anggota
14.	Asim	Anggota
15.	M. Sholeh	Anggota
16.	Erwin	Anggota
17.	Mattasan	Anggota
18.	B. Ana	Anggota
19.	Buhari	Anggota
20.	Mufit	Anggota
21.	Sugianto	Anggota
22.	Baharudin	Anggota
23.	Agus Salim	Anggota
24.	Husen Abdullah	Anggota
25.	Sulaiman	Anggota
26.	Fathur Ridho	Anggota
27.	Rohadi	Anggota

Sumber : Profil Wisata Kampung Durian

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap penyajian dan analisis data, peneliti mengemukakan temuan-temuan penelitian yang relevan melalui melalui analisis data yang tepat dan penerapan metode dan teknik penelitian yang berfokus pada masalah secara sistematis. Data yang dihasilkan ketika melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen bantuan lain dikumpulkan untuk

memperoleh data penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data penelitian dibutuhkan untuk suatu data.

Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh penelitian selama proses penelitian tentang “Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.” Berikut ini adalah uraian data-data setelah melakukan penelitian.

1. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, budaya, dan pengetahuan lokal ke dalam aktivitas pariwisata. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Secara ekonomi, pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui berbagai peluang usaha. Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan, sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Masyarakat desa Pakis merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang masih bergantung pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi dan berbagai jenis sayuran. Selain pertanian, beberapa penduduk juga terlibat dalam perkebunan durian dan usaha kecil

menengah seperti perdagangan serta wisata. Meskipun bukan destinasi wisata utama, Desa Pakis memiliki potensi wisata alam yang menarik. Pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.⁷⁵

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Pengembangan wisata Kampung Durian akan terus berjalan seperti pada bulan kemaren sudah ada beberapa yang terealisasikan namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat upaya pengembangan tersebut seperti masalah modal karena pendanaan yang di dapat bukan melalui investasi dari pihak luar akan tetapi menggunakan suwadaya dari kelompok masyarakat.⁷⁶

Disampaikan dari wawancara di atas bahwasanya modal adalah salah satu faktor yang dapat menghambat pengembangan wisata Kampung Durian. Akan tetapi, pengembangan tersebut akan terus berjalan seperti bulan lalu, sebagian dari rencana pengembangan sudah berhasil direalisasikan. Hal ini karena pendanaannya tidak berasal dari investasi pihak luar, melainkan bergantung pada sumbangan dari masyarakat setempat.

a. Strategi Pengembangan

1) Strategi Dasar Bersifat *Multiplier Effect* atau Strategi dengan Berbagai Efek.

a) Promosi

⁷⁵ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

⁷⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Selama ini cara yang dilakukan admin media sosial untuk mempromosikan wisata Kampung Durian adalah dengan membuat beberapa video-video berbasis lokal serta unik seperti video pendek, dan cerita-cerita tentang pengalaman wisata yang kemudian diupload di media sosial seperti instagram, facebook, dan tiktok dll guna menarik perhatian calon wisatawan.⁷⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya cara yang efektif yang dilakukan untuk promosikan dan memasarkan destinasi wisata kampung durian dilakukan untuk membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dll untuk mempromosikan wisata Kampung Durian. Postinging foto-foto menarik, video pendek, dan cerita-cerita tentang pengalaman wisata di Kampung Durian dapat menarik perhatian calon wisatawan. pembuatan konten berbasis lokal yang menyoroti keunikan dan daya tarik Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Ketika tidak musim durian kita tetap menggunakan media sosial sebagai bahan promosi dan pemasaran untuk menarik minat para pengunjung. Agar mengetahui bahwa masih banyak daya tarik yang dapat di nikmati selain buah durian seperti *camping ground*. *Playing fox*, arum jeram dan berbagai wahana lainnya.⁷⁸

⁷⁷ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

⁷⁸ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya promosi tetap terus dilakukan dengan cara menggunakan media sosial walaupun tidak pada saat musim durian, karena masih banyak daya tarik lainnya yang dapat ditonjolkan dan dikenalkan kepada para calon pengunjung seperti *camping ground*, *playing fox*, arum jeram dan berbagai wahana lainnya.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Walaupun tidak musim durian masih ada saja wisatawan yang datang, karena di wisata ini tidak hanya menyuguhkan durian saja, tetapi juga keindahan alamnya yang asri, berbagai wahana-wahana permainan anak dan di wisata Kampung Durian ini tidak hanya menjual durian saja, tetapi juga ada yang menjual berbagai jenis buah-buahan seperti manggis, avocado, pisang, rambutan, langsep, duku, jadi tidak menutup kemungkinan wisatawan tetap saja berdatangan untuk mengunjungi wisata Kampung Durian ini.⁷⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya di wisata Kampung Durian mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik pengunjung datang meskipun tidak musim durian. Karena disana menawarkan kondisi alam yang asri dan wahana yang dapat dinikmati oleh wisatawan, selain buah durian di wisata tersebut juga menjual aneka buah buahan yang dapat dinikmati seperti manggis, avocado, pisang, rambutan, langsep, duku.

⁷⁹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya strategi efektif untuk mempromosikan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kampung Durian adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Konten yang menonjolkan keunikan lokal, foto menarik, dan video yang menceritakan pengalaman berwisata. Selain itu, promosi tetap dilakukan di luar musim durian dengan menyoroti daya tarik alam, wahana, dan berbagai buah lainnya yang tersedia di Kampung Durian, seperti manggis, alpukat, pisang, rambutan, dan lainnya.



Gambar 4.1 Merupakan hasil dokumentasi dari wisatawan yang melakukan camping ground di wisata Kampung Durian.



Gambar 4.2 Merupakan hasil dokumentasi dari wisatawan yang menikmati wahana *playing fox*.

b) Transportasi

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian beliau mengatakan

bahwa:

Kalau untuk Akses transportasi menuju wisata masih tergolong terbatas untuk kendaraan bekapasitas tertentu, karena respon dari pemerintah masih kurang sedangkan jika berbicara masalah akses jalan, tergolong dari kesadaran masyarakatnya sendiri untuk melakukan pelebaran jalan itupun hanya di jalan – jalan tertentu, sehingga hanya mobil, pik up, motor yang bisa masuk wisata sedangkan untuk bus dan trevel hanya kapasitas tertentu yang bisa masuk.⁸⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya transportasi menuju wisata masih terbatas hanya beberapa kendaraan berkapasitas kecil yang bisa masuk sedangkan untuk bus dan travel yang berukuran besar masih sulit karena

⁸⁰ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

terkendala akses jalan yang sempit meskipun ada pelebaran jalan yang dilakukan oleh masyarakat namun tidak memecahkan masalah ini itupun hanya di wilayah tertentu.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Akses transformasi masih sangat-sangat terbatas mbak, yang mana jalan menuju ke wisata Kampung Durian ini tergolong kurang luas, jadinya hanya Kendaraan tertentu saja yang bisa masuk ke area wisata, untuk kendaraan yang besar dan berkapasitas banyak itu diparkir di bawah, jadi pengunjung harus jalan sekitar 500M untuk mencapai wisata Kampung Durian.⁸¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Akses jalan yang sangat terbatas dan kurang luas memaksa pengunjung untuk tidak membawa kendaraan berkapasitas besar, sehingga harus di parkir diluar wisata, sehingga pengunjung diharuskan berjalan kaki sejauh 500M untuk sampai ke lokasi wisata Kampung Durian, sehingga hanya kendaraan tertentu saja yang dapat masuk.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Untuk akses menuju wisata selain jalannya yang sempit juga ada beberapa jalan yang rusak dan berlubang apalagi saat hampir sampai ke lokasi wisata, ini juga masih belum ada perhatian khusus dari pemerintah terkait perbaikan jalan menuju lokasi wisata Kampung Durian.⁸²

⁸¹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁸² Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya belum ada perhatian khusus dari pemerintah terkait perbaikan jalan menuju lokasi sehingga ada beberapa jalan yang rusak, berlubang dan sempit apalagi saat hampir sampai ke lokasi wisata wisata Kampung Durian.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya Akses transportasi menuju lokasi wisata Kampung Durian masih terbatas. Sehingga kendaraan besar seperti bus dan travel sulit masuk karena jalan sempit, meskipun ada pelebaran jalan di beberapa area oleh masyarakat. Para Pengunjung yang membawa kendaraan besar terpaksa harus memarkir kendaraannya di luar area wisata dan berjalan kaki sejauh 500 meter untuk sampai ke lokasi wisata. Dalam permasalahan ini pemerintah belum memberikan perhatian khusus terhadap perbaikan jalan, yang masih banyak rusak, berlubang, dan sempit.

c) Industri Kreatif

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Industri kreatif yang dihasilkan untuk menarik minat wisatawan contohnya konten visual pengenalan wisata seperti promosi, vlog perjalanan atau foto-foto yang kami upload dimedia sosial.⁸³

⁸³ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya konten visual pengenalan wisata seperti promosi, vlog perjalanan atau foto-foto yang di upload pada sosial media menjadi Industri kreatif yang dapat menarik minat wisatawan.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Yang saya liat untuk industri kreatif yang dihasilkan di wisata ini itu ornamen-ornamennya mbak, mulai dari spot-spot foto, permainan *flaying fox* dan penambahan berbagai hiasan-hiasan untuk memperindah wisata ini sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang.⁸⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya industri kreatif yang dihasilkan di wisata ini yaitu berbagai ornamaen, mulai dari *spot-spot foto*, permainan *flaying fox* dan penambahan berbagai hiasan-hiasan untuk memperindah wisata ini sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang.

Dalam wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat penerapan industri kreatif di wisata ini cukup bagus mbak, ini dibuktikan dengan menyebarluaskan informasi destinasi wisata secara digital sehingga mempermudah mengetahui informasi wisata dan tema desain serta arsitektur yang mempertahankan konsep alam tradisional ini loh mbak yang cukup menarik.⁸⁵

⁸⁴ Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁸⁵ Rini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya industri kreatif di wisata ini cukup bagus, dibuktikan dengan menyebarkan informasi destinasi wisata secara digital sehingga mempermudah mengetahui informasi wisata Kampung Durian dan desain tema serta arsitektur yang mempertahankan konsep alam tradisional menjadi daya tarik tersendiri.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya konten visual seperti promosi, vlog perjalanan, dan foto yang diunggah di media sosial merupakan bagian dari industri kreatif yang efektif dalam menarik minat wisatawan. Di destinasi wisata, seperti Kampung Durian, ornamen kreatif seperti *spot foto*, permainan *flying fox*, dan dekorasi indah berperan penting dalam menarik pengunjung. Penyebaran informasi melalui platform digital juga memudahkan wisatawan mengenal destinasi ini, sementara desain yang mengusung konsep alam tradisional menjadi daya tarik utama.

2) Strategi Terkait Pengolahan *Interest*/Minat Pariwisata

a. Keindahan Alam

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Kami menekankan semua orang yang ada di wisata untuk menjaga kebersihan, ya seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, serta mengedukasi wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan,

serta kami terus Melakukan penghijauan secara berkala mbak, seperti terus melakukan reboisasi untuk regenerasi pohon nantinya. Selain itu, tetap mengusahakan untuk tidak merusak alam untuk mengembangkan dan pembangun wisata Kampung Durian ini mbak.⁸⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya kami mendorong semua pihak di kawasan wisata untuk menjaga kebersihan, dengan penyediaan tempat sampah yang memadai, serta memberikan edukasi kepada wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, upaya melakukan kegiatan penghijauan secara rutin, seperti reboisasi untuk regenerasi pohon di masa mendatang terus dilakukan. Kami juga berusaha keras agar tidak merusak alam dalam pengembangan dan pembangunan wisata Kampung Durian ini.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Cara kita untuk menjaga keindahan alamnya yaitu dengan berbagai cara mbak mulai dari menjaga kebersihannya sampai memperindah/menghiasi wisata ini dengan berbagai hiasan-hiasan lampu-lampu warna warni agar terkesan menarik dan tidak membosankan di saat malam hari.⁸⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya menghias dan memperindah wisata Kampung Durian dilakukan dengan berbagai cara seperti menghiasi wisata dengan lampu berwarna

⁸⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁸⁷ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024.

warni agar terkesan menarik dimalam hari seta menjaga kebersihan juga upaya untuk menjaga keindahan alam wisata Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya ada banyak cara mbak dalam menjaga keindahan alam seperti yang kami terapkan dalam membangun fasilitas wisata ini, kami menggunakan material yang ramah lingkungan serta desain yang tidak merusak keindahan alam sekitar, sehingga kondisi alam di wisata Kampung Durian tetap terjaga.⁸⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya menggunakan material yang ramah lingkungan serta desain yang tidak merusak keindahan alam sekitar, sehingga kondisi alam di wisata Kampung Durian tetap terjaga merupakan upaya membangun fasilitas wisata akan tetapi tidak merusak keindahan alamnya.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya pihak pengelola kawasan wisata Kampung Durian mendorong semua pihak untuk menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah yang memadai dan memberikan edukasi kepada wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, mereka melakukan kegiatan penghijauan secara rutin, termasuk reboisasi untuk regenerasi pohon. Pengembangan wisata dilakukan tanpa merusak alam, dengan

⁸⁸ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

menghias area wisata menggunakan lampu warna-warni agar menarik di malam hari dan menjaga kebersihan sebagai upaya menjaga keindahan alam. Fasilitas yang dibangun menggunakan material ramah lingkungan dan desain yang tidak merusak keindahan alam sekitar, sehingga kondisi alam di Kampung Durian tetap terjaga.

b. Kuliner Lokal

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Dengan membiarkan buah durian jatuh dengan sendirinya dari pohon ini merupakan sebuah upaya menjaga kualitas buah durian, karena dengan durian jatuh dengan sendirinya dari pohon menandakan durian tersebut matang dengan sempurna sehingga cita rasa durian yang ditawarkan itu baik berbeda dengan durian yang dipetik langsung sebelum lepas dari tangkainya biasanya rasanya cenderung hambar dan kurang manis karena belum matang sempurna.⁸⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya membiarkan buah durian jatuh sendiri dari pohonnya merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas durian.

Durian yang jatuh secara alami menandakan bahwa buah tersebut telah matang sempurna, sehingga cita rasanya pun lebih baik. Hal ini berbeda dengan durian yang dipetik sebelum lepas dari tangkainya, yang biasanya memiliki rasa cenderung

⁸⁹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

hambar dan kurang manis karena belum mencapai kematangan optimal.

Dalam wawancara bersama Bapak Gofur selaku penjual di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Tentunya banyak kuliner yang kita sugukan selain durian kepada wisatawan mbak, ini cocok bagi yang tidak suka buah durian seperti, manggis, langsung, duku, rambutan, kedondong dll, ini cocok buat pengunjung yang tidak suka buah durian.⁹⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dengan menyediakan beragam kuliner bagi wisatawan, khususnya bagi mereka yang tidak menyukai durian. Ada pilihan buah-buahan lain seperti manggis, langsung, duku, rambutan, dan masih banyak lagi. ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada pengunjung yang kurang menyukai durian, sehingga mereka tetap dapat menikmati pengalaman wisata di sini.

Dalam wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Yang saya lihat banyak sekali mbak yang dijual di wisata ini selain buah duriannya, seperti saya yang tidak terlalu suka dengan buah durian, jadi saya bisa memilih kira-kira buah apa yang ingin saya beli selain buah durian, tentunya ini menjadi nilai lebih pada wisata ini.⁹¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya banyak sekali pilihan selain durian yang dijual di sini, terutama bagi

⁹⁰ Gofur, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁹¹ Rini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

orang yang tidak terlalu suka dengan durian. Jadi, bisa memilih buah apa saja yang di inginkan, selain durian. Tentunya, hal ini menjadi nilai tambah bagi destinasi wisata Kampung Durian ini, karena memberikan beragam pilihan bagi pengunjung.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya membiarkan durian jatuh sendiri dari pohonnya memastikan buah matang sempurna, membuat cita rasa yang lebih baik dan enak dibandingkan durian yang dipetik sebelum waktunya, ini merupakan upaya menjaga buah durian agar kualitasnya tetap baik, selain itu, untuk menarik pengunjung yang tidak menyukai durian, tersedia juga pilihan buah lain seperti manggis, rambutan, dan duku, yang menambah nilai destinasi wisata dengan ragam pilihan kuliner sehingga mampu menarik wisatawan meskipun tidak suka buah durian.

c. Acara budaya/festival

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa :

Untuk acara budaya atau festival di wisata Kampung Durian ini tidak ada mbak, cuma dulu pernah 3 kali diadakannya *event* dari luar seperti dari rokok surya, sepeda gunung, dan mobil remot.⁹²

⁹² Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya acara budaya atau festival di wisata Kampung Durian saat ini tidak ada, namun sebelumnya pernah diadakan tiga kali *event*, seperti acara dari sponsor rokok Surya, sepeda gunung, dan lomba mobil remot.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Dulu pernah ada mbak tapi bukan acara budaya atau festival lebih ke *event* sih, kayak permainan mobil kontrol itu pengunjung bisa menikmati mbak, kalo *event* sepeda gunung pernah di adakan oleh Pemkab Jember mbak, selain itu *event* yang diselenggarakan oleh rokok surya juga pernah tapi hanya orang tertentu yang bisa masuk kalau wisatawan lokal tidak bisa masuk sehingga kami tidak pernah mengadakan lagi mbak.⁹³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dulu memang pernah ada acara, tapi bukan berupa budaya atau festival, lebih ke arah *event*. Misalnya, ada permainan mobil kontrol yang bisa dinikmati oleh pengunjung. *Event* sepeda gunung juga pernah diadakan oleh Pemkab Jember. Selain itu, ada juga *event* yang diselenggarakan oleh rokok Surya, namun hanya untuk undangan tertentu, sehingga wisatawan lokal tidak bisa masuk. Karena itu, kami tidak pernah mengadakan lagi acara serupa.

⁹³ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Kalau acara budaya atau festival di wisata ini tidak ada, nah kalau *event* pernah ada tetapi yang diadakan oleh pihak luar asli *event* milik wisata Kampung Durian sendiri, ini itu terakhir *event* rokok surya dan sampai sekarang sudah tidak ada lagi *event-event* yang di adakan di wisata ini.⁹⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya kalau acara budaya atau festival di wisata ini memang tidak ada, tapi *event-event* pernah ada, meskipun diadakan oleh pihak luar, bukan asli dari wisata Kampung Durian sendiri. *Event* terakhir yang diadakan adalah dari rokok Surya, dan sejak saat itu, tidak ada lagi *event-event* yang berlangsung di wisata ini.

Disimpulkan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian tidak memiliki acara budaya atau festival, namun beberapa *event* dari pihak luar pernah diadakan, seperti mobil remot, sepeda gunung dari Pemkab Jember, dan acara dari rokok Surya yang menjadi *event* terakhir setelah itu tidak ada lagi *event* yang diadakan di sana, hal ini dikarenakan ketika ada *event* tersebut hanya orang-orang khusus dan tertentu yang bisa masuk ke dalam wisata untuk masyarakat lokal tidak bisa.

⁹⁴ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

3) Strategi Keterkaitan dan Pengembangan Produk

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Dilihat dari *event* dan festival yang pernah diadakan di wisata Kampung Durian ini sangatlah berperan penting dan berpengaruh dalam strategi pengembangan produk wisata, hal tersebut justru dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk merasakan budaya lokal dan pengalaman yang unik, sehingga meningkatkan minat bagi para pengunjung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.⁹⁵

Disampaikan dari wawancara di atas bahwasanya *event* dan festival berperan penting dalam strategi pengembangan produk wisata Kampung Durian. Karena *Event* dan festival dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan budaya lokal dan pengalaman unik. Dengan menyelenggarakan acara-acara menarik di Kampung Durian, akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi kampung tersebut. Dengan memanfaatkan *event* dan festival dengan bijaksana dalam strategi pengembangan produk wisata Kampung Durian, dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik, meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Tentu saja *event* dan festival sangat berpengaruh dalam strategi pengembangan produk wisata di Kampung Durian dengan cara meningkatkan daya tarik destinasi, menarik lebih banyak wisatawan, mempromosikan budaya lokal,

⁹⁵ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

serta memberikan pengalaman unik. Selain itu, dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal dengan mendukung bisnis dan usaha kecil di sekitar wisata Kampung Durian tersebut.⁹⁶

Disampaikan dari wawancara dia atas bahwasanya *event* dan festival sangat penting dalam strategi pengembangan produk wisata di Kampung Durian. *Event* dan festival tersebut tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga mempromosikan budaya lokal dan mendukung perekonomian setempat.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Peran *event* dan festival sangat berpengaruh mbak untuk pengembangan produk wisata di Kampung Durian, tapi *event* ini jarang diadakan hanya beberapa bulan terakhir saja.⁹⁷

Disampaikan dari wawancara di atas bahwasanya *event* dan festival ini jarang diadakan, terakhir diadakan beberapa bulan terakhir, tetapi sangat berperan untuk pengembangan produk wisata.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya *Event* dan festival sangat penting dalam strategi pengembangan produk wisata Kampung Durian, meskipun jarang diadakan, *event* dan festival ini berpengaruh besar terhadap promosi budaya lokal dan pengembangan produk wisata, karena dapat menarik wisatawan yang ingin merasakan budaya lokal dan pengalaman

⁹⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

⁹⁷ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

unik. Dengan menyelenggarakan acara menarik sehingga bisa menaikkan minat wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

4) Strategi Pemantapan Pasar

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Untuk segmen pasar wisata Kampung Durian itu sendiri lebih menargetkan kepada wisatawan lokal dari desa sekitar, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Akan tetapi, juga banyak pengunjung datang berbondong-bondong bersama keluarga atau teman dari luar kota yang datang ketika panen raya buah durian atau hanya bersantai menikmati keindahan alam yang disajikan.⁹⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya segmen pasar yang mencakup wisatawan lokal maupun luar kota, maka yang masuk di dalamnya adalah para kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa dari wilayah sekitar. Mereka mengunjungi wisata Kampung Durian untuk menghabiskan waktu santai dan menjelajahi keindahan alam. Sedangkan, bagi pengunjung luar kota atau daerah lain, mereka datang khusus untuk menikmati buah durian yang terkenal, bersama keluarga atau teman-teman.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Segmen pasar yang ditargetkan tentunya semua kalangan mbak,

⁹⁸ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

baik dari anak-anak, orang dewasa, wisatawan lokal dan wisata dari luar kota”.⁹⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya semua kalangan menajadi segmen pasar wisata Kampung Durian baik di kalangan anak-anak, orang dewasa, wisatawan lokal dan wisatawan luar kota.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Melihat dari beberapa wahana permainan anak, spot foto menarik, tenda penginapan, keindahan alam dan berbagai onamen yang ada, wisata ini bisa dinikmati mulai dari anak-anak sampai dewasa, harga tiketnya juga yang terjangkau dapat dinikmati dari semua kalangan menengah ke atas.¹⁰⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dari berbagai fasilitas yang disediakan wisata Kampung Durian ini mampu menarik pengunjung dari berbagai kalangan usia dan latar belakang, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian bisa menarik pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa, baik dari wilayah sekitar maupun luar kota. Mereka datang untuk bersantai, menikmati alam, dan mencicipi durian. Fasilitas yang beragam

⁹⁹ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁰⁰ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

menjadikan wisata Kampung Durian tujuan wisata yang menarik bagi semua usia dan latar belakang, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan.



Gambar 4.3 Merupakan dokumentasi wisatawan yang datang berkunjung di wisata Kampung Durian

5) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Untuk pelatihan selama ini masih belum ada, dulu sempat ada dan itu saya yang hadir kemudian apa yang di dapat dari pelatihan tersebut saya mensosialisasikan dan memonitoring anggota kelompok pengelola mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan wisata.¹⁰¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya hingga saat ini belum ada pelatihan yang berlangsung, tetapi sebelumnya ada pelatihan. Dari pelatihan tersebut, pengetahuan yang diperoleh

¹⁰¹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

kemudian disosialisasikan dan memonitor kembali kepada anggota kelompok pengelola tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pariwisata.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Sebetulnya pelatihan ini penting mbak, untuk saat ini masih belum ada pelatihan tersebut, tidak tau nanti kebelakangnya apakah ada atau tidak pelatihan, soalnya dulu pernah ada tapi cuma saya dan Bapak Hidayat yang ikut lalu di sampaikan ke kami hasil pelatihannya.¹⁰²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Pernah ada pelatihan untuk pengurus, namun yang mengikuti pelatihan tersebut yaitu Bapak Hartono dan Bapak Hidayat yang kemudian hasil dari pelatihan tersebut di sampaikan kepada pengurus yang lain.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Pelatihan sepertinya pernah ada, tapi yang mengikuti pelatihan secara langsung waktu itu Bapak Hidayatullah sama Bapak Hartono, kemudian yang didapatkan dari beliau disampaikan/diajarkan ke kami”.¹⁰³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya yang mengikuti pelatihan yaitu Bapak Hidayat dan Bapak Hartono

¹⁰² Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁰³ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

kemudian baru mereka menyapaikan kepada pengurus yang lain dari hasil pelatihan tersebut, akan tetapi itu beberapa waktu lalu untuk saat ini masih belum ada lagi.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya hingga saat ini belum ada pelatihan lagi yang diikuti. Sebelumnya pernah ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak Hartono dan Bapak Hidayat, pelatihan tersebut kemudian disosialisasikan dan dimonitor kembali kepada anggota kelompok pengelola untuk mengembangkan pariwisata.

6) Strategi Ruang/Spasial Pengembangan Wisata

Dalam wawancara bersama Ibu Tri selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa: “Pelayanan di wisata Kampung Durian bisa dikatakan cukup baik mbak, karena saya merasa puas terhadap pelayanan yang diterapkan oleh pihak pengelola wisata ini”.¹⁰⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pelayanan di wisata Kampung Durian bisa dikatakan cukup memuaskan. karena wisatawan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh pihak pengelola pada wisata ini.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa: “Terkait pelayanan di wisata Kampung Durian ini menurut saya semua

¹⁰⁴ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

petugasnya cukup ramah dan cukup memuaskan selama saya kesini masih belum dibikin kecewa”.¹⁰⁵

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pelayanan di wisata Kampung Durian sangat memuaskan. Semua petugasnya ramah, dan selama wisatawan berkunjung wisata kampung durian belum pernah merasa kecewa.

Dalam wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa: “Pelayanan di wisata ini menurut saya baik sih mbak, ya gimana pelayanan di wisata pada umumnya, karena kan kita di sini bayar ya memang seharusnya juga mendapatkan pelayanan yang baik”.¹⁰⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pelayanan di wisata ini cukup baik. seperti pelayanan di tempat wisata pada umumnya, karena ada biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke wisata ini sudah sewajarnya mendapatkan pelayanan yang baik.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya pelayanan di wisata Kampung Durian bisa dinilai sangat baik, karena mayoritas pengunjung merasa puas dengan layanan yang diberikan wisata Kampung Durian yang sama dengan wisata lain pada umumnya, selain itu dengan ramahnya petugas pengelola ini menjadi nilai tambah, jika melihat dari biaya yang dikeluarkan cukup sepadan.

¹⁰⁵ Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁰⁶ Rini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

7) Strategi Pengembangan Wisata di Bidang Distribusi

Dalam wawancara bersama Bapak Roni selaku penjual di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Kalau dengan adanya durian biasanya saya mengunggah video atau foto mengenai hasil panen raya durian ke media sosial dengan langsung mencantumkan harga untuk memberi tahu kepada semua orang sehingga tertarik berkunjung ke wisata Kampung Durian. Karena dengan datang ke lokasi wisata langsung pengunjung dapat dua keuntungan yaitu menikmati buah durian dan keindahan alam yang di sediakan.¹⁰⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan distribusi durian kepada para konsumen ketika panen raya biasanya dilakukan dengan mengunggah video dan foto. sehingga informasi ini menjadi penarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu, mencantumkan harga secara langsung juga menjadi daya tarik tersendiri kepada para wisatawan.

Dalam wawancara bersama Bapak Bahri selaku penjual di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa :

Untuk pemanfaatan teknologi saya gunakan untuk penjualan durian secara online, saya cukup foto dan video semua durian kemudian diupload di *Facebook* dan *WhatsApp* dengan memasang harga mulai dari harga terendah sampai harga tertinggi.¹⁰⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Dengan mengupload di *WhatsApp* dan *Facebook* serta mencantumkan harga

¹⁰⁷ Roni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁰⁸ Bahri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

ini bentuk dari pemanfaatan teknologi oleh para penjual untuk memasarkan buah durian lewat online sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Dalam wawancara bersama Bapak Ghofur selaku penjual di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa :

Dengan mengupload di *Whatsapp* dan *Facebook* serta mencantumkan harga ini bentuk dari pemanfaatan teknologi oleh para penjual untuk memasarkan buah durian lewat online sehingga dapat di ketahui oleh masyarakat luas. Pemanfaatan teknologi menurut saya semuanya sama sih mbak termasuk saya, sama-sama menapload durian ke media sosial sehingga bisa diketahui orang banyak, karena kan penjualan tidak selalu dilakukan secara langsung seperti ini, kadang juga ada yang CODan.¹⁰⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pemanfaatan media sosial untuk memasarkan buah durian sehingga diketahui orang banyak dilakukan semua semua penjual durian di wisata

Kampung Durian, karena penjualan tidak terus terusan secara langsung, seringkali ada yang CODan.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya pemanfaatan media sosial oleh penjual durian di wisata Kampung Durian dilakukan dengan mengunggah video dan foto, yang diupload ke *WhatsApp* dan *Facebook* serta mencantumkan kisaran harga durian Ini dapat menarik minat wisatawan dan memperluas jangkauan pemasaran saat panen raya. Penjual durian juga

¹⁰⁹ Ghofur, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

menggunakan metode COD untuk penjualan yang tidak bisa dilakukan secara langsung.

b. Prinsip Pengembangan Wisata

1) Prinsip Kepemilikan Bersama (*Co-Ownership*)

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Mengenai aturan kepemilikan saya sebagai ketua selalu mengingatkan bahwa wisata ini milik bersama jadi harus dijaga bersama. Sedangkan untuk buka tutup wisata ini tidak ada tutupnya karena wisata tersebut adalah jalan induk menuju hutan.¹¹⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya tidak ada aturan khusus mengenai kepemilikan wisata semua yang mejadi anggota pengelola wajib mejaga, selain itu, wisata ini adalah akses menuju hutan sehingga tidak ada buka tutupnya.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Untuk aturan kepemiliki wisata ini tidak ada yang merasa memiliki mbak, ini kita kelolah dan kerjakan bersama-sama, kita kembangkan juga dengan bantuan pengurus dan warga sekitar yang ikut berpartisipasi”.¹¹¹

¹¹⁰ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹¹¹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya tidak ada aturan kepemilikan di wisata Kampung Durian jadi semuanya memiliki tanggung jawab untuk menjaga wisata ini.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Aturan kepemilikan di wisata Kampung Durian tidak ada yang memiliki mbak, semuanya memiliki tanggung jawab yang bersama untuk menjaga wisata ini, setau saya seperti itu mbak”.¹¹²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pengelolaan dan pengembangan wisata Kampung Durian dikerjakan bersama, karena tidak ada aturan tetap siapa yang memiliki wisata Kampung Durian ini.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya tidak ada aturan khusus mengenai kepemilikan wisata Kampung Durian, semua anggota pengelola bertanggung jawab untuk menjaga wisata ini, selain itu pengelolaan dan pengembangannya juga dilakukan bersama, karena tidak ada aturan tetap mengenai siapa yang memiliki wisata tersebut. Wisata ini tidak ada aturan waktu buka-tutup karena akses menuju hutan

¹¹² Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

2) Prinsip Kerja Sama (*Co-Operation*)

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Mengenai pengelolaan wisata kita mengelola sendiri cuma dulu ada komitmen dengan perhutani. karena dia yang punya lahan dan untuk sekarang kita sudah lepas dari perhutani jadi sekarang kita langsung bekerja sama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember.¹¹³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian hanya bekerja sama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember namun untuk pengelolaan wisata itu sendiri tetap dikelola oleh seluruh anggota pengurus wisata Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa: “Dulu pernah bekerjasama dengan pihak perhutani mbak, tapi sekarang sudah tidak lagi, sekarang wisata Kampung Durian sudah mulai bekerjasama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember”.¹¹⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian saat ini bekerja sama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember yang sebelumnya bekerja dengan perhutani tapi untuk sekarang sudah tidak lagi.

¹¹³ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹¹⁴ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Bapak Hidayatullah pernah bilang kepada kami pengurus, bahwasannya wisata ini bekerjasama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember”.¹¹⁵

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian bekerja sama dengan dinas kehutanan kabupaten Jember, ini disampaikan oleh Bapak Hidayat kepada para pengurus wisata.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya Wisata Kampung Durian bekerja sama dengan Dinas Kehutanan kabupaten Jember, tetapi pengelolaannya tetap dilakukan oleh anggota pengurus wisata Kampung Durian. Pada sebelumnya mereka bekerja sama dengan Perhutani, namun kini tidak lagi.

Informasi ini disampaikan oleh Bapak Hidayat kepada para pengurus wisata.

3) Prinsip Tanggung Jawab (*Co-Responsibility*)

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu mengatakan bahwa tanggung jawab menjaga wisata adalah tanggung jawab bersama. meskipun kadang harus selalu di ingatkan mengenai apa yang harus dilakukan untuk menjaga wisata tersebut atau membenahi sesuatu

¹¹⁵ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Juli 2024.

yang kurang pantas yang ada di wisata. Saya rasa masih perlu adanya dorongan untuk membangun rasa tanggung jawab itu.¹¹⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya semua anggota memiliki prinsip tanggung jawab yang sama untuk menjaga wisata tersebut tanpa terkecuali, meskipun masih perlu arahan tentang tanggung jawab apa yang harus dilakukan.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Bentuk dari tanggung kami yaitu mbak dengan adanya struktur kepengurusan semuanya sudah ada tugasnya masing-masing dan memiliki tugas tanggung jawab sendiri-sendiri, hanya saja semisal ada yang kesulitan kami saling membantu satu sama lain.¹¹⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dengan melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian struktur yang diberikan kepada para pengurus ini merupakan bentuk tanggung jawab serta saling membantu kepada pengurus yang lain jika mengalami kesulitan.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Bentuk tanggung jawab kami adalah menjaga, mengelolah, dan

¹¹⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹¹⁷ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

memperindah wisata Kampung Durian sebagai bentuk pengembangan di wisata Kampung Durian”.¹¹⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dengan menjaga pengelolaan dan pengembangan wisata Kampung Durian ini merupakan wujud dari tanggung jawab para pengurus wisata.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya semua anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga wisata Kampung Durian, meskipun masih memerlukan arahan, dalam tanggung jawab ini dijalankan sesuai dengan pembagian tugas, dan para pengurus saling membantu jika ada kesulitan. Selain itu, menjaga dan mengembangkan wisata ini merupakan wujud tanggung jawab para pengurus.

Selain pengembangan wisata saya juga menanyakan kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Selain kebun durian saya pikir untuk kerifan lokal yang ada Kampung Durian itu seperti keindahan alam yang asri, gotong royong, sungai arum jeram yang ada, karena kita tetap mempertahankan itu agar mejadi daya tarik tersendiri ke para wisatawan.¹¹⁹

¹¹⁸ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Juli 2024.

¹¹⁹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya guna menarik para wisatawan pihak pengelola wisata Kampung Durian tetap mempertahankan keindahan alam yang asri, gotong royong, dan sungai arum jeram sebagai nilai kearifan lokal yang ada.

c. Jenis Kearifan Lokal

1) Tata Kelola

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

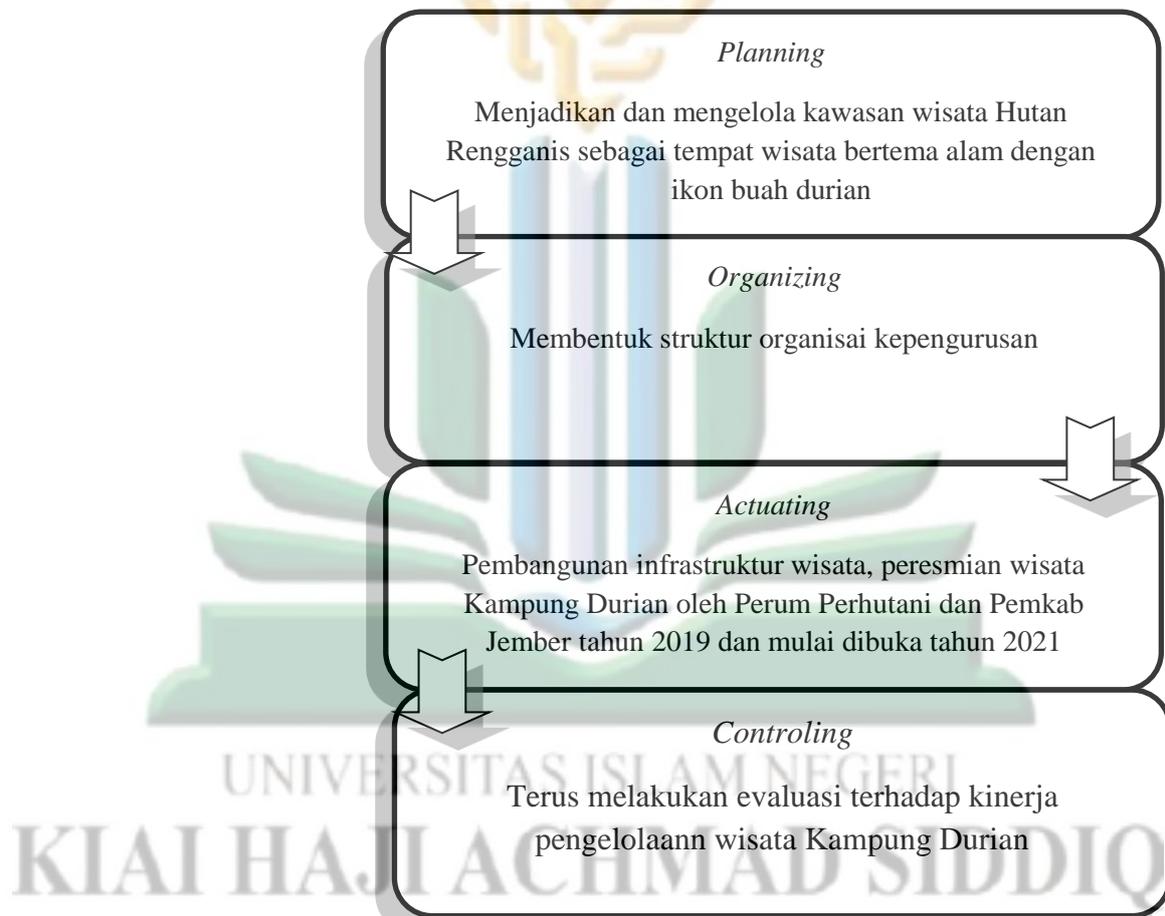
Pada awalnya itu ya mbak saya dengan para warga menanam pohon durian di hutan renganis secara sembunyi-sembunyi, karena tidak ada perjanjian dengan Perhutani. Meskipun banyak hambatan, kami tetap berusaha menanam di luar kawasan hutan agar tidak melanggar aturan. Namun, semakin banyak warga yang tertarik untuk menanam pohon durian karena melihat potensinya. Lalu, saya dan beberapa warga memutuskan untuk membentuk organisasi guna mengelola hutan bersama-sama. Setelah organisasi terbentuk, kami mulai berusaha berkomunikasi dengan pihak Perhutani. Akhirnya, kami bisa mendapatkan perjanjian resmi yang memungkinkan warga menanam pohon durian di dalam kawasan hutan secara legal. Dari situ, penanaman pohon durian menjadi lebih teratur dan terkelola dengan baik. Saat ini, ada ribuan pohon durian yang tersebar, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Dari semakin banyaknya pohon yang kami tanam maka dari situ kami memiliki inisiatif untuk menjadikan dan mengelola kawasan tersebut sebagai tempat wisata yang bertemakan suasana alam dan buah durian maka muncullah nama wisata Kampung Durian. Ini karena saya dan beberapa masyarakat sadar bahwa durian dapat meningkatkan perekonomian di desa sini jika bisa di atur dengan baik, maka dengan kesepakatan bersama saya dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi tadi melakukan iuran untuk modal pembuatan wisata yang kami rencanakan. Nah dari situlah kami mulai melakukan pembangunan dan fasilitas wahana yang di butuhkan untuk

membuat sebuah wisata seperti sarana bermain, kamar mandi, dan kebutuhan kebutuhan lainnya. Setelah semuanya sudah terpenuhi barulah pada pertengahan tahun 2019 di resmikan oleh Perum Perhutani KPH Jember dan Pemkab Jember, namun baru di buka untuk umum pada taun 2021. Mengenai kedepannya saya dan teman teman semua ya ingin bagaimana supaya wisata ini dapat bersaing dengan wisata lainnya dan saya akan terus melakukan evaluasi pada wisata ini apa yang perlu dibenahi dan diperbaiki sehingga wisata ini bisa semakin berkembang dan dikenal ke berbagai daerah bahkan luar negeri.¹²⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya bapak Hidayatullah dan warga setempat awalnya menanam pohon durian secara diam-diam di Hutan Rengganis tanpa izin resmi dari Perhutani. Meskipun ada hambatan, mereka terus menanam di luar kawasan hutan untuk menghindari pelanggaran. Dengan antusiasme warga yang meningkat mendorong pembentukan organisasi untuk mengelola hutan bersama. Setelah organisasi terbentuk, maka Bapak Hidayatullah mulai berupaya menjalin komunikasi dengan pihak Perhutani untuk meminta izin mengelola hutan, dengan berhasil mendapat izin resmi dari Perhutani, penanaman pohon durian menjadi lebih teratur. Maka dengan semakin banyaknya pohon durian yang ditanam muncullah Inisiatif untuk mengembangkan dan menjadikan kawasan hutan tersebut sebagai "Wisata Kampung Durian". Warga mengumpulkan dana untuk membangun fasilitas wisata, yang diresmikan pada 2019 dan

¹²⁰ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

dibuka untuk umum pada 2021. Harapannya, wisata ini bisa bersaing dan dikenal lebih luas.



Gambar 4.4 Pengembangan Wisata Kampung Durian

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa partisipasi dari masyarakat lokal masih tergolong sedikit dalam membangun infrastruktur wisata. meskipun pengelonya sendiri memang dari masyarakat tapi tidak semuanya hanya beberapa masyarakat yang tergabung menjadi pengelola wisata, tetapi ketika ada kegiatan seperti perbaikan atau pembersihan jalan biasanya ada masyarakat

diluar dari keanggotaan yang membantu dalam kegiatan tersebut.¹²¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dalam pengelolaan wisata tersebut dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam anggota pengurus untuk membangun infrastruktur wisata. Namun di saat ada kegiatan perbaikan akses jalan menuju wisata pasti ada masyarakat lokal yang membantu kegiatan tersebut.

Dalam wawancara bersama Bapak suparman selaku penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Mengenai pembangunan infrastruktur kami juga sebagai masyarakat sekitar kalau pas senggang juga ikut membantu mbak, contohnya seperti perbaikan jalan menuju wisata kemaren juga kegiatan bersih-bersih, karena kan dengan bagus nya wisata ini juga berdampak besar bagi kami sebagai masyarakat sekaligus penjual.¹²²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya masyarakat sekitar juga membantu dalam membangun infrastruktur wisata karena dengan adanya wisata Kampung Durian juga berdampak besar bagi penjual yang juga masyarakat sekitar wisata Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Pembangunan infrastruktur pariwisata ini memang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam anggota pengurus, akan tetapi yang saya lihat saat diadakannya

¹²¹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹²² Suparman, diwawancara oleh Penulis, 1 Juni 2024.

perbaikan jalan juga pembersihan selokan disekitar wisata hanya beberapa orang yang memang masyarakat sekitar wisata Kampung Durian saja yang ikut berpartisipasi, ini selain pengurus mbak.¹²³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya ada beberapa masyarakat yang ikut membantu membangun infrastruktur wisata Kampung Durian, selain dari anggota yang tergabung dalam kelompok pengelola wisata Kampung Durian seperti ikut berpartisipasi dalam pembersihan selokan.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya Bapak Hidayat dan warga awalnya menanam durian secara sembunyi-sembunyi di hutan Rengganis tanpa izin dari Perhutani, namun kemudian beralih menanam di luar kawasan hutan untuk menghindari pelanggaran. Semangat warga yang tinggi mendorong pembentukan organisasi pengelola hutan. Setelah organisasi terbentuk, Bapak Hidayat menemui Perhutani untuk meminta izin kerja sama setelah berhasil mendapatkan izin resmi dari Perhutani, sehingga penanaman durian menjadi lebih teratur. Inisiatif pengembangan "Wisata Kampung Durian" muncul seiring bertambahnya jumlah pohon. Warga secara bersama-sama mengumpulkan dana untuk membangun fasilitas wisata, yang diresmikan pada 2019 dan dibuka pada 2021. Masyarakat aktif dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur, termasuk

¹²³ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, 25 Juli 2024.

perbaikan akses jalan, karena wisata ini berdampak positif pada ekonomi lokal.



Gambar 4.5 Merupakan bukti peresmian di wisata Kampung Durian

2) Sistem Nilai

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Dalam melestarikan lingkungan biasanya kita melakukan gotong royong bersih – bersih bersama yang rutin dilakukan setiap hari jumat, kegiatan ini kita lakukan untuk membersihkan dan membenahi apa yang kurang pantas yang ada di wisata. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi agenda kita untuk ngumpul bersama para anggota pengelola.¹²⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya gotong royong dan bersih - bersih yang diagendakan rutin setiap hari jumat oleh pihak pengelola. Selain mejadi bentuk upaya melestarikan lingkungan disitu juga mejadi mediator untuk berkumpulnya seluruh anggota pengelola untuk silaturahmi.

¹²⁴ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Sesama pengurus gotong royong untuk membangun, mengembangkan dan melestarikan wisata Kampung Durian itu harus mbak, wisata ini juga terbentuk karena memang adanya gotong-royong para pengelola, juga kesepakatan masyarakat, tidak semata-mata langsung terbentuk begitu saja.¹²⁵

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya untuk membangun dan mengembangkan wisata Kampung Durian, pengurus diharuskan terus melakukan gotong royong karena pada dasarnya wisata ini terbentuk karena adanya gotong royong para pengelola dan kesepakatan masyarakat.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian beliau mengatakan bahwa:

Dalam melestarikan lingkungan wisata, kami pihak pengelola selalu melakukan gotong royong, baik itu dalam memperbaiki kondisi wisata dan infrastruktur yang lain serta menjaga kebersihan wisata agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.¹²⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pihak pengelola memiliki kewajiban untuk membersihkan dan memperbaiki infrastruktur di wisata Kampung Durian, agar tetap terjamin kelestarian juga kebersihan lingkungannya.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya pengelola wisata Kampung Durian rutin mengadakan gotong royong dan bersih-bersih setiap Jumat. Selain menjaga kelestarian

¹²⁵ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹²⁶ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

lingkungan, kegiatan ini juga mempererat silaturahmi antar anggota. Gotong royong menjadi dasar pembentukan dan pengembangan wisata ini serta merupakan kewajiban pengelola untuk memastikan kebersihan dan perbaikan infrastruktur tetap terjaga.



Gambar 4.6 Merupakan dokumentasi persiapan kerja bakti di hari jum'at.

3) Tata Cara dan Prosedur

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Kami rasa ada beberapa prosedur yang harus diikuti oleh pengunjung seperti. Apa yang sudah disiapkan oleh wisata terutama biasanya aturan parkir harus ditaati oleh pengunjung, kami rasa ini sebagai bentuk pengawasan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. karena dengan parkir yang kumpul memudahkan kita untuk melakukan penjagaan. Selain itu, kami juga menekankan para pengunjung untuk menjaga kebersihan wisata. Sedangkan

untuk para pengunjung yang ingin melakukan camping ground atau menginap kita biasanya memberikan aturan yang ketat seperti, tidak boleh satu tenda bersama lain jenis kecuali sudah menikah dengan menunjukkan bukti setatus pernikahan. Ini kita lakukan untuk menjaga nama baik wisata Kampung Durian.¹²⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian telah menyiapkan aturan parkir yang harus dipatuhi oleh pengunjung. Pengaturan ini dilakukan untuk memastikan keamanan dan ketertiban. Dengan memusatkan area parkir, pengawasan menjadi lebih mudah dan risiko kejadian yang tidak diinginkan dapat diminimalkan. Selain itu, pengunjung diwajibkan untuk menjaga kebersihan di area wisata. Ini penting untuk mempertahankan keindahan dan kenyamanan lingkungan wisata bagi semua pengunjung. Serta bagi pengunjung yang ingin berkemah atau menginap, terdapat aturan ketat yang harus dipatuhi. Salah satu aturan tersebut adalah larangan berbagi tenda dengan lawan jenis kecuali sudah menikah, yang harus dibuktikan dengan menunjukkan status pernikahan. Aturan ini diterapkan untuk menjaga nama baik dan citra wisata Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa prosedur mbak yang arus diikuti oleh wisatawan seperti menjaga kebersihan area wisata serta mengikuti semua prosedur keamanan yang ditetapkan,

¹²⁷ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

seperti menghindari area berbahaya dan tidak memanjat pohon tanpa izin.¹²⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya menjaga kebersihan wisata seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghindari aktifitas yang berbahaya merupakan prosedur yang diterapkan di wisata Kampung Durian dan harus diikuti oleh para wisatawan.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Prosedur yang harus dilakukan para wisatawan yang ingin berkunjung yang pertama membayar tiket, menjaga kebersihan, dilarang merusak fasilitas yang ada, dilarang menginap 1 tenda lawan jenis selain suami istri, serta menjaga etika serta menjauhi hal-hal yang tidak etis.¹²⁹

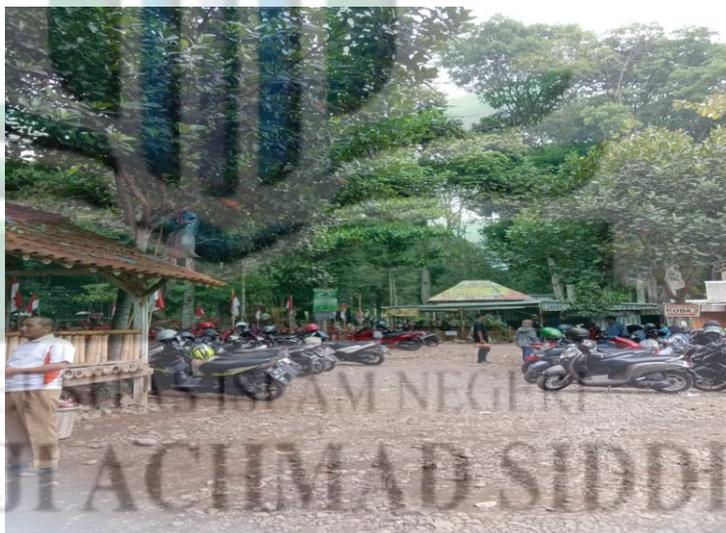
Disampaikan wawancara di atas bahwasanya calon wisatawan harus mengikuti prosedur yang diterapkan oleh pengurus wisata Kampung Durian seperti membayar tiket, menjaga kebersihan, dilarang merusak fasilitas yang ada, dilarang menginap 1 tenda lawan jenis selain suami istri, serta menjaga etika serta menjauhi hal-hal yang tidak baik.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian telah menetapkan aturan parkir untuk memastikan keamanan dan ketertiban area parkir dipusatkan agar

¹²⁸ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹²⁹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

pengawasan lebih mudah dan risiko kejadian yang tidak diinginkan dapat diminimalisir. Bagi para pengunjung wajib menjaga kebersihan, dan bagi yang ingin berkemah atau menginap, ada aturan ketat seperti larangan berbagi tenda dengan lawan jenis kecuali sudah menikah. Aturan ini diterapkan untuk menjaga citra Kampung Durian. Selain itu, pengunjung harus mematuhi prosedur seperti membayar tiket, menjaga kebersihan, tidak merusak fasilitas, dan menjaga etika selama berwisata.



Gambar 4.7 Merupakan dokumentasi dari tempat parkir di wisata Kampung Durian

d. Bentuk Kearifan Lokal

1) Kearifan Lokal Berwujud

a) Tekstual

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Untuk kearifan lokal yang tertulis itu tidak ada mbak, adanya tugu tulisan peresmian wisata saja, selain itu kita cuma membuat tulisan “jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya” sebagai pengingat dan upaya menjaga lingkungan wisata.¹³⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya tidak ada kearifan lokal yang berbentuk tekstual di wisata Kampung Durian, akan tetapi pihak wisata Kampung Durian membuat berbagai bentuk aturan tulisan sebagai bentuk aturan bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan adanya bukti peresmian wisata yang berbentuk tugu dengan tulisan dan tanda tangan.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Tidak ada mbak, di wisata ini tidak ada sama sekali kearifan lokal berbentuk tulisan atau ukiran seperti candi-candi atau ukiran zaman dahulu yang memiliki pesan khusus dari nenek moyang, karena wisata ini bukan wisata sejarah yang dibuat zaman dahulu, melainkan wisata baru yang dibuat sesuai zamannya.¹³¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian adalah wisata baru, tidak ada sebuah ukiran kuno dan candi yang menjadikan bukti bahwa di wisata ini adalah wisata yang berbentuk kearifan lokal.

¹³⁰ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹³¹ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Suparman selaku masyarakat sekaligus penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Kearifan lokal di wisata Kampung Durian itu tidak ada kayaknya mbak kalau yang berbentuk tulisan dan tugu, mungkin kondisi alam seperti sungai yang menjadi kearifan lokal disini yang ada sejak zaman dahulu memang sudah ada mulai belum diresmikannya menjadi wisata Kampung Durian.¹³²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Kondisi alam dan Sungai yang ada sejak dulu di wisata Kampung Durian mungkin menjadi kearifan lokal di wisata tersebut, untuk kearifan lokal yang berbentuk yang lain itu tidak ada.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian ini tergolong baru dan tidak memiliki ukiran kuno atau candi sebagai bentuk kearifan lokal. Hanya kondisi alam dan sungai yang mungkin dianggap sebagai bentuk kearifan lokalnya.

b) Bangunan/Arsitektural

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Untuk bangunan tradisional di wisata Kampung Durian itu masih ada contohnya ya seperti musholla

¹³² Suparman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

panggung dari kayu, terus juga gazebo yang setiap pinggirnya didesain dari anyaman bambu gedek”.¹³³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya pemanfaatan bahan yang disediakan alam seperti kayu yang dibuat menjadi mushollah dan gazebo yang memiliki desain setiap pinggir dari anyaman bambu, ini sebagai bukti upaya pelestarian lingkungan wisata dengan keasrian alam agar tetap terasa.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Kalau bangunan yang memang ada sejak zaman dahulu itu tidak ada mbak karna dulu masih belum ada wisata disini masih hutan, tapi kalau bangunan yang dibangun baru-baru ini dan desain tradisional dan menggunakan bahan-bahan tradisional seperti zaman dahulu ada, ya seperti yang bapak Hidayat itu sampaikan kayak gazebo dan mushollah panggung itu.¹³⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Wisata Kampung Durian adalah wisata yang baru dibuat jadi tidak ada bangunan peninggalan zaman dulu, tapi gazebo dan musHolla didesain seperti bangunan tradisional zaman dulu.

Dalam wawancara bersama Ibu Tri pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Tidak ada mbak, sudah beberapa kali saya berkunjung ke wisata

¹³³ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

¹³⁴ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Kampung Durian ini tapi tidak menemukan bangunan tradisional yang memang bekas zaman dahulu”.¹³⁵

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya bangunan tradisional yang menggambarkan bekas zaman dahulu di wisata Kampung Durian tidak ada.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya pemanfaatan bahan alami seperti kayu untuk membuat musholla dan gazebo dengan desain anyaman bambu adalah bukti upaya pelestarian lingkungan wisata dengan keasrian alam. Wisata Kampung Durian adalah destinasi wisata baru tanpa bangunan peninggalan zaman dulu, namun gazebo dan musholla dirancang menyerupai bangunan tradisional masa lampau, meski tidak ada bangunan tradisional asli yang menggambarkan zaman dahulu, upaya pelestarian ini tetap diutamakan.



Gambar 4.8 Musholla di wisata Kampung Durian

¹³⁵ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.



Gambar 4.9 Gazebo di wisata Kampung Durian

c) Benda Cagar Budaya/Tradisional (Karya Seni)

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Itu tidak ada mbak, di Kampung Durian ini tidak memiliki benda cagar budaya dan tidak menghasilkan karya seni tradisional melainkan penghasil durian dari zaman dulu sebelum diresmikan menjadi wisata”.¹³⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian tidak menghasilkan karya seni maupun cagar budaya melainkan wisata ini sebagai penghasil durian, hal ini sudah dilakukan sebelum wisata ini diresmikan.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa: “Wisata Kampung Durian tidak memiliki benda cagar budaya mbak, karena yaitu wisata ini adalah

¹³⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

wisata baru yang dibuat berkonsep alam yang kekinian dan tidak memiliki cagar budaya”.¹³⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya tidak ada benda cagar budaya di wisata Kampung Durian karena wisata tersebut adalah wisata yang berkonsep alam yang kekinian.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Selama saya menjadi penduduk asli disini juga lama berjualan di wisata Kampung Durian ini, tidak ada peninggalan cagar budaya/ karya seni yang dihasilkan, wisata ini berfokus pada keindahan alam dan kulineran khas durian, jadi wisata ini tidak memiliki benda cagar budaya maupun karya seni apapun.¹³⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya penduduk asli sekaligus penjual di wisata Kampung Durian mengatakan tidak ada peninggalan cagar budaya dan karya seni yang dihasilkan, melainkan wisata Kampung Durian berfokus dalam wisata alam dan buah durian.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian tidak menghasilkan karya seni atau cagar budaya, melainkan fokus pada wisata alam dan produksi durian, yang sudah ada sebelum wisata ini

¹³⁷ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹³⁸ Eko, diwawancara oleh Penuli, Jember, 1 Juni 2024.

diresmikan. Penduduk asli juga menegaskan bahwa tidak ada benda cagar budaya maupun karya seni di wisata ini.

2) Kearifan Lokal Yang Tidak Terwujud (*Intangible*)

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa :

Kearifan lokal tak terwujud seperti aturan tidak tertulis biasanya kita menekankan aturan dipengunjung yang ngecamp seperti yang saya bilang tadi mbak, kalau bukan suami istri tidak boleh tidur satu tenda, meskipun rame-rame mau ngecamp lebih dari 10 orang tetap harus pisah tendanya cowok dan cewek, ini aturan dari kita untuk menjaga citra baik wisata Kampung Durian dan menghindari dari hal yang tidak diinginkan.¹³⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian Memiliki aturan bagi para pengunjung ingin melakukan *camping ground* dimana aturan ini adalah tidak boleh satu tenda selain suami istri, meskipun lebih dari 10 orang tetap ditekankan beda tenda. Hal ini dilakukan upaya untuk menjaga nama baik wisata Kampung Durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Tidak ada kearifan lokal tidak terwujud yang dipertahankan seperti aturan tidak tertulis di wisata Kampung Durian mbak, akan tetapi dari kesadaran wisatawan harus menjaga

¹³⁹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

etika dan tingkah laku mbak kan kalo ini dimana saja harus tetap di jaga oleh setiap orang.¹⁴⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya kearifan lokal tak terwujud seperti aturan tidak tertulis di wisata Kampung Durian tidak ada, semua itu lebih kesadaran para pengunjung untuk menjaga etika dan tingkah laku.

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayat selaku Admin di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Kalau aturan tidak tertulis itu lebih ke kesadaran diri kita sendiri mbak, dimanapun kita berada walaupun tidak ada papan peraturan sekiranya tidak baik untuk diri kita, merugikan orang lain dan alam sekitar itu perlu untuk dijauhi, karena termasuk aturan buat diri kita sendiri agar tidak berbuat yang tidak pantas.¹⁴¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya tidak ada aturan tertulis semuanya dari diri kita sendiri, perbuatan yang bisa merugikan orang lain, alam sekitar dan diri kita harus kita jauhi dan tidak perlu dilakukan.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian memiliki aturan bahwa pengunjung yang ingin melakukan *camping ground* tidak boleh berbagi tenda kecuali dengan pasangan suami istri, untuk menjaga nama baik tempat wisata tersebut. Tidak ada aturan tertulis mengenai kearifan lokal, melainkan kesadaran pengunjung untuk menjaga etika dan

¹⁴⁰ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁴¹ Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

perilaku, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Strategi Pengembangan Wisata Kampung Durian

No	Strategi	Temuan
1.	<i>Multiplier Effect</i>	<p>Pengembangan infrastruktur pariwisata Kampung Durian melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi media sosial seperti <i>Instagram</i>, <i>Facebook</i>, dan <i>Tiktok</i>. 2. Akses transportasi menuju wisata Kampung Durian masih terbatas, meskipun ada usaha pelebaran jalan tetapi untuk kendaraan besar seperti bus sulit masuk ke wisata Kampung Durian. 3. Industri kreatif yang dihasilkan wisata yaitu konten visual seperti vlog perjalanan dan foto yang diunggah ke media sosial sedangkan di destinasi wisata sendiri seperti ornamen kreatif, <i>spot foto</i>, <i>flaying fox</i>, dan beberapa dekorasi yang berperan penting dalam menarik pengunjung.
2.	Terkait Pengolahan <i>Interest/Minat</i> Pariwisata	<p>Pengembangan industri pariwisata yang berjalan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keindahan alam dengan cara menjaga kebersihan, reboisasi dan memperindah kawasan wisata 2. Kuliner lokal yang dijual

No	Strategi	Temuan
		seperti durian yang dijaga kualitasnya agar tetap baik, juga menjual buah lainnya seperti manggis, duku, rambutan. 3. Tidak ada acara budaya/festival di wisata Kampung Durian.
3.	Keterkaitan dan Pengembangan Produk	Pernah diadakannya <i>event</i> sepeda gunung, lomba mobil remot dan sponsor rokok surya yang mana <i>event</i> ini berpengaruh besar terhadap promosi budaya lokal dan pengembangan produk wisata Kampung Durian.
4.	Pemantapan Pasar	Segmen pasar yang ditargetkan wisata Kampung Durian mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa.
5.	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Ketua wisata dan penasehat lembaga mengikuti pelatihan terkait pengembangan wisata yang kemudia di sosialisasikan kepada pengurus yang lain.
6.	Ruang/Spasial Pengembangan Produk	Pelayanan yang sangat baik sehingga dapat mengembangkan produk yang ada di wisata Kampung Durian.
7.	Pengembangan Wisata di Bidang Distribusi	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan distribusi durian kepada para konsumen.

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh Wisata Kampung Durian bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas wisata sehingga banyak wisatawan yang datang. Terdapat 7 tujuan yang dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan wisata, seperti promosi media sosial, pengembangan infrastruktur,

pelestarian alam, dan penguatan ekonomi lokal melalui distribusi produk. Hingga kini, berbagai upaya ini masih terus dioptimalkan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan wisata Kampung Durian. Adapun beberapa tujuan lainnya belum bisa dicapai sepenuhnya, seperti akses transportasi yang belum memadai, wilayah wisata yang kurang luas, namun tujuan yang dapat direalisasikan tersebut saling terkait dalam upaya meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan di Kampung Durian, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan pengembangan pariwisata tersebut.

Tabel 4.3

Prinsip Pengembangan Wisata Kampung Durian

No	Prinsip	Temuan
1.	Kepemilikan Bersama (<i>Co-Ownership</i>)	Tidak ada aturan tetap mengenai kepemilikan wisata Kampung Durian.
2.	Kerja Sama (<i>Co-Operation</i>)	Wisata Kampung Durian ini bekerja sama dengan Dinas Kehutanan kabupaten Jember/Perhutani
No	Prinsip	Temuan
3.	Tanggung Jawab (<i>Co-Responsibility</i>)	Setiap pengurus memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan mengembangkan wisata Kampung Durian.

Sumber: Diolah oleh peneliti



Gambar 4.10 Kearifan Lokal Wisata Kampung Durian

2. Mewujudkan Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Mewujudkan keunggulan kompetitif dalam pengembangan wisata berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan pemahaman mendalam tentang kearifan lokal, dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengembangan produk wisata otentik, pengelolaan dan pelestarian sumber daya, pemasaran efektif, pengalaman

wisata yang berkesan, peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, serta pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan budaya dan lingkungan lokal.

a. Strategi Generik Bersaing

1) Sasaran Luas

a) Keunggulan Biaya

Dalam wawancara bersama Ibu Tri selaku pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya untuk harga durian di wisata ini cukup murah di banding di tempat lain, karena kan wisata ini memang terkenal dengan duriannya yang murah apalagi saat musim durian banyak para pengunjung yang berdatangan termasuk saya, saya pernah beli durian di kota itu harga 35.000 dengan ukuran yang hampir sama saya beli disini cuma Rp25.000. untuk buah-buahan yang lain saya kurang tau harganya berapa soalnya saya kalau kesini pasti yang dibeli duriannya, harga tiket di wisata Kampung Durian ini juga bisa dikatakan cukup murah dengan bayar tiket parkir Rp5.000 saja sudah bisa menikmati keindahan alam dan beberapa fasilitas yang ada, apalagi saat musim durian cocok banget sebagai tempat santai bersama keluarga sambil memakan buah durian.¹⁴²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya harga durian di wisata ini cukup terjangkau dibandingkan tempat lain. Wisata Kampung Durian memang dikenal dengan harga duriannya yang murah, terutama saat musim durian tiba,

¹⁴² Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

banyak pengunjung yang datang. Salah satu pengunjung menyatakan “pernah membeli durian di kota dengan harga Rp35.000 untuk ukuran yang hampir sama, tetapi di sini hanya Rp25.000”. Untuk harga buah-buahan lainnya pengunjung tersebut tidak mengetahui harganya, Selain itu, harga tiket di wisata Kampung Durian juga tergolong murah. Dengan hanya membayar tiket parkir sebesar Rp5.000, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam serta berbagai fasilitas yang tersedia. Apalagi saat musim durian, tempat ini sangat cocok untuk bersantai bersama keluarga sambil menikmati durian.

Dalam wawancara bersama Bapak Roni selaku penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Harga durian di wisata ini murah mbak, soalnya kita kan menghasilkan dan menjual buah durian sendiri tidak kulaan dari wilayah luar mbak, tapi kalo buah lainnya yang kami sediakan seperti buah manggis, avocado, pisang, rambutan, langsep, duku ini kemungkinan sama harganya dengan di tempat lain mbak ya karena buah buahan tersebut kami masih harus kulaan dari luar wisata mbak, jadi harganya bisa terbilang sama dengan di tempat lain.¹⁴³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya Harga durian di wisata ini memang lebih murah. Karena pedagang disini menanam dan menjual durian langsung dari kebun dan hutan wisata kampung durian, tidak mengambil dari daerah

¹⁴³ Roni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

lain. Namun, untuk buah-buahan lain yang disediakan, seperti manggis, alpukat, pisang, rambutan, langsung, dan duku, harganya mungkin hampir sama dengan di tempat lain. Itu karena buah-buahan tersebut masih dibeli dari luar kawasan wisata, jadi harga jualnya relatif sama dengan yang ada di pasaran.

Dalam wawancara bersama Bapak Suparman selaku penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Harga buah durian disini beragam mbak. biasanya saya jual untuk yang ukuran kecil Rp 5.000, ukuran sedang Rp 20.000 sampai Rp 35.000, kalo yang besar di atas Rp 35.000 harganya mbak, semuanya juga tergantung jenisnya sih mbak, kalo yang jenis lokal lebih murah kalo yang montong itu lebih mahal mbak, untuk harga buah buahan lainnya kayak manggis, avocado, pisang, rambutan, langsung, duku itu saya jual harganya hampir sama dari harga Rp 25.000 sampai Rp 55.000/Kg tergantung musimnya juga sih mbak.¹⁴⁴

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya harga buah durian di wisata ini cukup bervariasi. Untuk ukuran kecil biasanya sekitar Rp 5.000, ukuran sedang berkisar antara Rp 20.000 hingga Rp 35.000, dan untuk yang besar di atas Rp 35.000. Harga ini juga tergantung jenis duriannya. Kalau durian lokal biasanya lebih murah, sedangkan jenis montong lebih mahal. Selain durian, buah-buahan lain seperti manggis, alpukat, pisang, rambutan, langsung, dan duku juga dijual

¹⁴⁴ Supaeman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

dengan harga berkisar antara Rp 25.000 hingga Rp 55.000 per kilogram tergantung musim.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya Harga durian di Wisata Kampung Durian terjangkau dibandingkan tempat lain, terutama saat musim durian tiba. Durian ukuran sedang dijual sekitar Rp25.000, lebih murah dibanding harga di kota yang mencapai Rp35.000 untuk ukuran serupa. Harga durian bervariasi, dari Rp5.000 untuk ukuran kecil hingga lebih dari Rp35.000 untuk ukuran besar, tergantung jenisnya. Durian lokal lebih murah dibanding jenis montong. Buah lain seperti manggis, alpukat, pisang, dan rambutan dijual dengan harga berkisar Rp25.000–Rp55.000 per kilogram tergantung musim, hampir sama dengan harga di pasaran karena berasal dari luar kawasan. Selain itu, tiket di wisata Kampung Durian juga tergolong murah cukup membayar tiket parkir sebesar Rp5.000 pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam dan fasilitas yang disediakan.

b) Diferensiasi

Dalam wawancara bersama Ibu Rini pengunjung wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya yang membuat wisata Kampung Durian ini unik dan berbeda dari wisata yang lain adalah tempatnya yang sejuk dan asri, sungainya yang bersih, saya juga membawa anak-anak kesini jadi Alhamdulillah mereka cukup senang karena selain bisa

bermain arum jeram, disini juga terdapat banyak wahana permainan anak juga.¹⁴⁵

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya beberapa fasilitas wahana yang disediakan oleh wisata Kampung Durian juga menjadi alasan kepuasan dalam diri pengunjung, selain kondisi alam yang indah sebagai prioritas utama dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung, ini semua bisa dirasakan baik oleh kalangan anak-anak maupun orang dewasa.

Dalam wawancara bersama Ibu Tri pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya pribadi yang membuat wisata Kampung Durian ini unik dan berbeda dari wisata yang lain yaitu yang pertama duriannya itu sendiri, dimana memiliki kesan dan kenikmatan tersendiri ketika bisa menyantap durian sambil menikmati kesejukan alam yang asri, yang kedua yaitu harga tiketnya yang terjangkau dan cukup murah dibandingkan dengan wisata lain yang ada di Jember yang pernah saya kunjungi.¹⁴⁶

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya dengan menikmati buah durian di alam secara langsung menjadi keunikan dan pembeda dengan wisata lain yang bisa didapatkan oleh wisatawan dan menjadi daya tarik tersendiri wisata Kampung Durian ini. Serta harga tiket masuk yang relatif terjangkau juga menjadi alasan banyak wisatawan untuk berkunjung ke wisata Kampung Durian.

¹⁴⁵ Rini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁴⁶ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Yang membuat unik dan pembeda dari wisata ini dengan wisata yang lain adalah yang pertama terdapat *camping ground* yang tepat terdiri di atas sungai, kedua duriannya sendiri yang menjadi ciri khas khusus, yang ketiga *spot* foto dan suasananya yang adem, sejuk dan asli membuat pikiran menjadi tenang saat berkunjung ke wisata ini, juga beberapa wahana permainan anak sampai dewasa yang tersedia, ini membuat pengunjung tidak merasa jenuh juga anak-anakpun merasa senang, hanya saja terdapat beberapa kekurangan seperti lahannya yang kurang luas, akses jalanpun kurang luas juga terdapat jalan yang sedikit rusak ketika ingin sampai ke wisata Kampung Durian ini.¹⁴⁷

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya terdapat beberapa kekurangan yang ada pada wisata Kampung Durian seperti kurang luasnya lahan yang disediakan, akses jalan yang kurang memadai walaupun sudah ada tindakan pelebaran jalan. Namun masih banyak keunggulan yang menjadi bahan pertimbangan untuk datang berkunjung seperti disediakan *camping ground* langsung di atas aliran sungai, *spot* foto dengan suasana alam yang indah, serta menikmati buah durian yang menjadi ciri khusus.

Disimpulkan wawancara di atas bahwasanya kepuasan pengunjung di wisata Kampung Durian didorong oleh fasilitas wahana, keindahan alam, dan pengalaman menikmati durian langsung di alam secara langsung. Meskipun terdapat

¹⁴⁷ Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

kekurangan seperti lahan yang sempit dan akses jalan yang kurang memadai walaupun sudah ada tindakan pelebaran jalan akan tetapi memiliki keunikan berupa durian, harga tiket yang terjangkau, serta fasilitas lain seperti *camping ground* dan *spot foto* alam menjadi daya tarik utama wisata ini sehingga wisatawan tetap mau untuk berkunjung ke wisata Kampung Durian.

2) Sasaran Sempit

a) Fokus Biaya

Dalam wawancara bersama Bapak Bahri selaku penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi patokan harga durian yang kami jual itu ya mbak, biasanya dari ukuran durian besar dan kecilnya itu beda harganya terus dari jenis duriannya juga mbak kalo yang jenis durian montong itu lebih mahal dan yang jenis durian lokal itu lebih murah mbak.¹⁴⁸

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya patokan harga durian yang dijual didasarkan pada ukuran dan jenis durian ujar salah satu penjual. Untuk durian dengan ukuran besar dan kecil, harganya akan berbeda. Selain itu, jenis durian juga memengaruhi harga, di mana durian Montong biasanya dihargai lebih mahal, sedangkan durian lokal lebih terjangkau.

¹⁴⁸ Bahri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Dalam wawancara bersama Bapak Ghofur selaku penjual di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Untuk harga durian yang saya jual ini tergorong cukup murah mbak kalau lagi musim durian itu yang kecil itu dari harga Rp5.000 sampai Rp 100.000 lebih tapi kalau lagi nggak musim jarang-jarang gini ya lumayan mahal sekitar 25.000 sampai 150.000an dan ini termasuk lebih murah lah mbak dari tempat lain, soalnya kan kita ngambilnya dari sekitar sini dan dijualnya juga di wisata ini bukan bawa dari luar.¹⁴⁹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya harga durian yang tawarkan tergolong cukup murah saat musim durian, harga durian kecil berkisar antara Rp5.000 hingga lebih dari Rp100.000. Namun, di luar musim durian, harganya bisa lebih mahal, sekitar Rp25.000 hingga Rp150.000-an. Meski begitu, harga masih lebih terjangkau dibandingkan tempat lain karena durian yang dijual berasal dari sekitar sini dan dijual langsung di kawasan wisata, bukan diambil dari luar.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Setau saya ya mbak selama beberapa kali saya membeli durian disini yang menjadi patokan harga itu dari jenis dan besar kecilnya mbak, kalau jenis lokal dan jenis montong itu ya beda harganya lebih mahal yang montong mbak, sama juga dengan besar kecilnya mbak

¹⁴⁹ Ghofur, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

semakin besar ukuran buah duriannya juga lebih mahal harganya mbak setau saya seperti itu sih.¹⁵⁰

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya patokan harga durian di sini didasarkan pada jenis dan ukurannya. Durian jenis lokal dan montong memiliki perbedaan harga, dengan durian Montong biasanya lebih mahal. Selain itu, ukuran buah juga memengaruhi harga; semakin besar ukuran duriannya, harganyapun semakin tinggi kata salah satu pengunjung wisata Kampung Durian.

Disimpulkan dari semua wawancara di atas bahwasanya harga durian di Kampung Durian ditentukan oleh ukuran dan jenis durian. Durian Montong biasanya lebih mahal dibandingkan durian lokal, sementara ukuran buah juga berpengaruh: durian besar harganya lebih tinggi. Saat musim durian harga berkisar antara Rp5.000 hingga lebih dari Rp100.000 sedangkan di luar musim bisa mencapai Rp25.000 hingga Rp150.000. akan tetapi harga ini masih cukup lebih murah dibandingkan tempat lain, karena durian yang dijual langsung dari kawasan wisata.`

c) Fokus Diferensiasi

Dalam wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

¹⁵⁰ Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

Sepertinya yang membuat unggul itu duriannya itu sendiri, karena banyak orang yang datang kesini itu untuk berwisata sekaligus memburu durian, sesuai dengan nama wisata ini “Kampung Durian” pasti dominan dengan buah durian, yang kedua tempatnya yang asri, karena kita pihak pengelola tidak merubah alamnya sama sekali hanya menambahi beberapa oname-oname dan memperindah wisata tersebut, yang ketiga wahana-wahana permainan anak-anak , *spot* foto, *camping ground*, *flaying fox*, dll yang kami sediakan ini untuk kepuasan pengunjung agar tertarik datang ke wisata ini.¹⁵¹

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya keunggulan utama dari wisata Kampung Durian adalah duriannya itu sendiri yang menarik banyak wisatawan untuk datang berburu durian. Selain itu, daya tarik lainnya termasuk tempat yang asri karena alamnya dipertahankan dengan hanya menambahkan beberapa ornamen untuk memperindah area.

Fasilitas tambahan seperti wahana permainan anak-anak, *spot foto*, *camping ground*, dan *flying fox* juga disediakan untuk memuaskan pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata ini.

Dalam wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Keunggulan utama menurut saya sebagai pengunjung itu duriannya sama kondisi alamnya yang sejuk, jadi saya kalau ngerasa stres dan pening langsung datang ke

¹⁵¹ Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Juni 2024.

wisata ini walaupun hanya sekedar duduk santai sambil menikmati durian.¹⁵²

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya banyak wisatawan yang datang ke wisata Kampung Durian walaupun sekedar menenangkan diri menikmati keindahan alam dan buah durian.

Dalam wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian desa Pakis beliau mengatakan bahwa:

Dari beberapa wisata yang pernah saya kunjungi wisata Kampung Durian ini tidak kalah menarik, yang mana wisata ini menawarkan keindahan alam dan buah durian yang cukup terkenal sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk datang.¹⁵³

Disampaikan wawancara di atas bahwasanya wisata Kampung Durian tidak kalah menarik dengan wisata lainnya dan buah duriannya yang terkenal menjadi daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung.

Disimpulkan wawancara di atas bahwasanya keunggulan utama Kampung Durian adalah duriannya yang menarik banyak wisatawan. Selain itu, keasrian alam yang dipertahankan, fasilitas tambahan seperti wahana permainan, spot foto, *camping ground*, dan *flying fox*, serta keindahan alam membuat wisata ini juga menjadi daya tarik tersendiri

¹⁵² Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

¹⁵³ Rini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2024.

sehingga wisata ini populer sebagai tempat menenangkan diri dan berburu durian.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan menggunakan model bersaing generik dari Porter sebagai berikut:

Tabel 4.4
Strategi Bersaing Generik

Keunggulan Biaya 1. Harga buah durian lebih terjangkau dari pada tempat lain 2. Harga tiket terjangkau.	Diferensiasi 1. Memiliki keunikan berupa duriannya sendiri.
Fokus Biaya 1. Difokuskan kepada harga buah durian yang lebih murah dari pada di tempat lain.	Fokus Diferensiasi 1. Keunikan utama duriannya, keindahan alam, dan berbagai fasilitas yang ada di wisata Kampung Durian

Sumber: Dikelola dari hasil peneliti

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember	Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember 1. Pengembangan infrastruktur pariwisata melalui promosi media sosial, transportasi dan industri kreatif. 2. Daya tarik wisatawan mulai dari keindahan alam, kuliner lokal, acara budaya/festival. 3. Pernah diadakanya event/festival yang dapat

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>meningkatkan pengembangan produk wisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Strategi pemantapan pasar yang dapat mencakup wisatawan lokal maupun luar kampung. 5. Pernah ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak Hartono dan Bapak Hidayat, 6. Pelayanan di wisata yang diliat baik. 7. Pemanfaatan media sosial dilakukan sebagai peningkatan distribusi di wisata Kampung Durian. 8. Memiliki prinsip kepemilikan bersama jadi semua pengelola memiliki tanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan wisata 9. Wisata Kampung Durian bekerja sama dengan Dinas Kehutanan kabupaten Jember. 10. Memiliki tanggung jawab yang sama menjaga wisata Kampung Durian serta sikap solidaritas dalam membantu jika ada kesulitan. 11. Tata kelola terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan di wisata Kampung Durian. 12. Gotong royong bersih-bersih setiap hari Jum'at. 13. Terdapat tata cara dan prosedur sebelum dan sesudah memasuki wisata Kampung Durian. 14. Wisata Kampung Durian ini tidak memiliki kearifan lokal tekstual. 15. Terdapat bangunan – bangunan tradisional. 16. Wisata Kampung Durian tidak memiliki benda cagar budaya

No	Fokus Penelian	Temuan
		tradisional (Karya Seni). 17. Tidak ada aturan tertulis mengenai kearifan lokal di wisata Kampung Durian.
2.	Keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember	Keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember 1. Menggunakan Keunggulan Biaya. 2. Memiliki keunikan berupa durian dan harga tiket yang terjangkau. 3. Fokus pada biaya durian di Kampung Durian yang lebih murah di bandingkan di tempat lain. 4. Menggunakan fokus diferensiasi.

Sumber: dikelola dari hasil peneliti

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan sebagai dukungan penelitian. Berikut penjelasan dari pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh penulis dalam penelitiannya.

1. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Menurut poerwardarminta dalam buku Made Suniastha Amerta pengembangan wisata lebih menekankan pada suatu proses atau suatu cara menjadi maju, baik, sempurna dan berguna, yang mana berarti pengembangan yang dilakukan terus-menerus sampai mendapatkan hasil

yang diharapkan.¹⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan

Dalam proses pengembangan wisata Kampung Durian menggunakan 7 strategi pokok dalam pengembangannya yang sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Heru Gunawan yaitu:¹⁵⁵

1) Strategi Dasar Bersifat *Multiplier Effect* atau Strategi dengan Berbagai Efek.

Strategi ini digunakan untuk memperkuat ekonomi lokal dan menyebarkan manfaatnya ke berbagai sektor lainnya melalui promosi, Wisata Kampung Durian menggunakan promosi industri kreatif seperti memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi,

seperti dengan membuat vlog video, foto – foto menarik yang di upload ke berbagai media sosial seperti, Whatsapp, tiktok, instagram, facebook, youtube, serta dengan fasilitas permainan yang mendukung untuk anak – anak dan dewasa seperti arum jeram, *camping ground*, *flying fox*, dan dekorasi membantu menarik minat wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Edoardus E. Maturbongs dan Ransta L. Lekatompessy yang

¹⁵⁴ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, 14.

¹⁵⁵ Heru Gunawan, “Strategi Pengembangan Pariwisata Bandungan Kabupaten Magelang”, 57-58.

menyatakan bahwa promosi media sosial adalah cara yang efektif untuk melakukan pengembangan wisata.¹⁵⁶

Industri kreatif ini juga melibatkan pedagang dimana Kampung Durian menerapkan sistem pembelian buah durian dengan dibelah terlebih dahulu untuk mengecek buah durian dan bisa dibatalkan jika tidak cocok serta memberikan harga yang lebih murah membuat wisatawan tertarik untuk datang ke wisata Kampung Durian, sehingga dengan adanya strategi ini wisata Kampung Durian mampu menarik minat wisatawan.

2) Strategi Terkait dengan Pengolahan *Interest*/minat Pariwisata

Strategi ini digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata, dapat dilihat dari strategi pemasaran wisata Kampung Durian yang sudah mulai terarah. Misalnya wisata Kampung Durian mulai menjaga keindahan alam dengan cara penerapan penghijauan skala rutin, reboisasi, dan menjaga kebersihan lokasi wisata. Kuliner lokal seperti durian diharapkan mampu menjadi ciri khas wisata ini, meskipun banyak kuliner lainnya yang disediakan. Acara budaya/festival mampu menarik banyak wisatawan meskipun saat ini tidak pernah di selenggarakan lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan.

¹⁵⁶ Edoardus E. Maturbongs dan Ransta L. Lekatompessy, "Kolaborasi Pentalix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke", 61.

3) Strategi Keterkaitan dan Pengembangan Produk

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan daya tarik wisata Kampung Durian dengan produk yang dimiliki. Maka mengembangkan wisata Kampung Durian dengan menggunakan strategi ini dapat berdampak pada minat pengunjung wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui *event* dan festival yang diselenggarakan oleh wisata Kampung Durian. Karena wisatawan yang datang berkunjung ke wisata Kampung Durian hanya untuk menikmati keindahan alam dan buah durian. Maka dengan mengembangkan produk wisata seperti durian, dan kondisi alam pada wisata Kampung Durian diharapkan mampu menarik wisatawan.

4) Strategi Pemanjapan Pasar

Strategi ini digunakan untuk mengembangkan produk wisata dan melakukan pemasaran serta promosi, yang hasilnya terbukti dapat menarik minat wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Adapun strategi yang digunakan wisata Kampung Durian dalam melakukan pemasaran dan promosi yaitu: penelitian pasar, penentuan tujuan, segmentasi pasar, pengembangan pesan, pemilihan media. Strategi ini dapat mencakup wisatawan lokal maupun luar kota, anak – anak, remaja, dewasa, orang tua, menjadi target pasar wisata Kampung Durian dengan begitu semua kalangan dapat berkunjung ke wisata ini tanpa batasan usia. Selain

itu, wisata Kampung Durian terus melakukan evaluasi sehingga tercapainya kesuksesan dalam menarik minat wisatawan dan mempromosikan produk wisata berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

5) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam keanggotaan pengelola wisata Kampung Durian, seperti pengembangan keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang berkaitan dan terlibat dalam industri pariwisata. Kegiatan ini dapat berguna untuk pengembangan wisata Kampung Durian, menggerakkan semua anggota pengelola, sistem pengawasan wisata, monitoring, sehingga pengelolaan wisata Kampung Durian dapat berjalan baik.

6) Strategi Ruang/Spasial Pengembangan Wisata

Strategi ini digunakan bertujuan untuk memperhatikan dan mengelola aspek-aspek ruang dan wilayah, demi meningkatkan pengalaman wisatawan serta menjaga keberlanjutan lingkungan, seperti perencanaan tata ruang yang bijaksana untuk menghindari overdevelopment pada wisata kampung durian. Maka melakukan pelayanan kepada wisatawan yang baik dan ramah pada wisata Kampung Durian, memprioritaskan kepuasan pengunjung, sehingga membuat keamanan dan kenyamanan pengunjung, Hal ini

bertujuan untuk mempercepat pengembangan wisata, memberikan pelayanan secara optimal.

7) Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidang Distribusi

Strategi ini digunakan untuk mengembangkan peranan kegiatan lain dalam menyongkong pelaksanaan wisata Kampung Durian seperti transportasi, jasa pariwisata, sarana dan prasarana yang secara tidak langsung berkaitan dengan industri pariwisata. Maka wisata Kampung Durian terus melakukan perbaikan pada jalur transportasi menuju wisata, meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, serta terus menambah dan melengkapi fasilitas sarana prasarana wisata Kampung Durian. selain itu, pemanfaatan media sosial dilakukan demi meningkatkan distribusi buah durian khususnya, penyebaran informasi tentang buah durian dan wisata, serta mempermudah pencarian akses informasi tentang wisata kampung durian. strategi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang lebih kokoh dan terintegrasi untuk industri pariwisata secara keseluruhan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosvita Flaviana Osin dan Ni Komang Purwaningsih mengemukakan bahwa Pengembangan desa wisata didasari dengan adanya potensi-potensi yang ada di desa dengan keunikan dan daya tariknya yang mampu diberdayakan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi desa tersebut. Pengembangan desa

wisata juga tidak terlepas dari pemanfaatan kemajuan teknologi sebagai media promosi dan telah banyak mempengaruhi perjalanan para generasi milenial seiring perkembangan teknologi informasi.¹⁵⁷

b. Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Hasan dan Azis merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu¹⁵⁸. Sama halnya pada wisata Kampung Durian yang terus mempertahankan kearifan lokal yang ada, adapun jenis kearifan lokal yang ada di wisata kapung durian:

1) Tata Kelola

Tata kelola kearifan lokal di setiap daerah umumnya terdapat sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antar kelompok komunitas yang ada. jenis kearifan lokal ini menyakut pada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di wisata Kampung Durian sampai perbaikan akses jalan. Penanaman pohon yang banyak dan antusias masyarakat yang baik mendorong Bapak Hidayat untuk melakukan kerja sama dengan pihak Perhutani, seiring banyaknya pohon durian yang ditanan menjadi dasar munculnya ide pembuatan wisata Kampung

¹⁵⁷ Rosvita Flaviana Osin dan Ni Komang Purwaningsih, *Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*, 63-74.

¹⁵⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. *Pengembangan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*

Durian serta melakukan pengelolaan pada lingkungan Hutan Renggais.

2) Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan tata nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika penilaian buruk baik serta benar atau salah. Maka pada wisata Kampung Durian mempertahankan sistem nilai kearifan lokal berupa gotong royong dan bersih-bersih yang rutin dilakukan setiap hari jum'at, menjadi sebuah mediator untuk berkumpul seluruh anggota pengelola. Hal ini bertujuan untuk mempererat ikatan persaudaraan antar anggota pengelola

3) Tata Cara dan Prosedur

Kearifan lokal ini memiliki ketentuan mengenai waktu yang tepat dan tata cara yang benar ketika masuk ke kawasan wisata Kampung Durian. Maka dari itu kearifan lokal ini digunakan pada wisata Kampung Durian yang mana terdapat tata cara dan prosedur sebelum dan sesudah memasuki wisata Kampung Durian, demi menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan, menjaga keindahan wisata, menjaga nama baik wisata Kampung Durian. Dalam hal ini semua wisatawan yang ada di kawasan wisata Kampung Durian harus mengikuti prosedur tersebut.

Bentuk kearifan lokal dibagi menjadi 2 yaitu Kearifan lokal berwujud (*tangible*) dan kearifan lokal yang tidak berwujud (*intangible*).

4) Kearifan lokal terwujud

a) Bangunan/Arsitektural

Banyak bangunan-bangunan tradisional yang merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal. Adapun bentuk kearifan lokal pada wisata Kampung Durian yaitu bangunan-bangunan tradisional seperti musholla, gazebo, dan bangunan-bangunan lain yang terbuat dari bahan hasil alam, seperti kayu dan bambu sebagai bahan ramah lingkungan. Bahan tersebut digunakan agar tidak menghilangkan nuansa alam dan nilai kearifan lokal yang ada. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ahmad Jufri, bedanya Ahmad Jufri menggunakan bentuk kearifan lokal tekstual, benda cagar budaya dan kearifan lokal tidak terwujud.¹⁵⁹

2. Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

a. Keunggulan Kompetitif

Menurut Porter keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*) adalah jantung dari kinerja dalam pasar bersaing di tengah

¹⁵⁹ Ahmad Jufri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*, 9.

persaingan yang semakin kompetitif serta persaingan pasar mempraktikkan berbagai strategis supaya lebih maju¹⁶⁰. Keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di kampung durian desa pakis kecamatan panti kabupaten jember sebagai berikut:

1) Strategi Bersaing Generik

Strategi generik merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan mampu menciptakan keunggulan yang berbeda dari para pesaingnya namun perlu adanya sasaran luas yang harus diperhatikan, misalnya sasaran luas di wisata Kampung Durian dapat mencakup beberapa aspek strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Dengan menetapkan sasaran luas tersebut, Kampung

Durian dapat menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya yang ada, dengan membangun destinasi wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

Ada beberapa yang menjadi sasaran luas wisata Kampung Durian.

Strategi yang baik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi walaupun struktur penunjang industri dan profitabilitas yang rata-rata tidak terlalu mendukung¹⁶¹.

¹⁶⁰ Porter, Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, 11.

¹⁶¹ Nikmatul Masruroh dan Nupurmasiah, *Dialog Ekonomi Islam dan Pemikiran Michael E. Porter*, 43.

Berikut ini sasaran luas yang diterapkan pada wisata Kampung Durian yaitu:

a) Keunggulan Biaya

Keunggulan Biaya merupakan strategik yang paling jelas di antara ketiga strategi generik. Strategi ini di mana perusahaan berusaha menjadi produsen berbiaya rendah dalam industrinya. Hal serupa juga dilakukan oleh wisata Kampung Durian yang mana menerapkan strategi biaya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan menargetkan segmen pasar yang beragam, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Dengan menawarkan durian dan tiket masuk yang terjangkau, diharapkan mampu menambah daya tarik wisata untuk datang berkunjung.

b) Diferensiasi

Strategi diferensiasi ini dilakukan di mana perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya dalam sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pembeli. Maka dari itu wisata Kampung Durian menerapkan strategi efektif untuk menarik wisatawan baru dengan memanfaatkan keunikan yang dimilikinya. Dikenal sebagai destinasi utama bagi pencinta durian, daya tarik utamanya adalah buah durian, ditambah dengan harga tiket yang terjangkau. Lokasinya yang sejuk dan asri serta keberadaan sungai yang bersih

memberikan kenyamanan dan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati suasana alam. Fasilitas yang memadai, seperti area parkir dan tempat duduk, juga meningkatkan kenyamanan. Dengan semua keunikan ini, Kampung Durian tidak hanya menawarkan wisata kuliner durian, tetapi juga pengalaman wisata yang menyenangkan dan menenangkan. Hal ini sejalan penelitian Arik Krisdianti yang menyatakan bahwa diferensiasi merupakan persaingan harga yang murah karena keunikan dan nilai-nilai yang dimiliki.¹⁶²

Adapun sasaran sempit yang berfokus pada dua pemfokusan yang di terapkan oleh wisata Kampung Durian yaitu :

a) Fokus Biaya

Pada fokus biaya ini wisata Kampung Durian melakukan pemasaran yang sangat menarik. Salah satu daya tarik utama adalah harga pembelian durian yang lebih terjangkau dibandingkan dengan tempat lain. Pengunjung dapat menikmati durian berkualitas tinggi dengan harga yang bersahabat, di mana harga ditentukan berdasarkan ukuran durian. Setiap durian yang dijual dijamin matang sempurna, sehingga menawarkan rasa yang nikmat dan tekstur yang lembut. Tidak hanya itu, durian yang tersedia di sini adalah produk lokal asli yang mencerminkan keunggulan pertanian

¹⁶² Arik Krisdianti, "Strategi Pengembangan Dira Kencong Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Pariwisata Di Kabupaten Jember", 81.

daerah setempat. Dengan memilih untuk membeli durian di Kampung Durian, wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman kuliner yang luar biasa, tetapi juga turut mendukung perekonomian lokal.

b) Fokus Diferensiasi

Fokus diferensiasi yang dilakukan wisata Kampung Durian yaitu merancang strategi menarik untuk mengundang wisatawan. Keunikan destinasi ini terletak pada pengalaman berburu durian yang tak terlupakan. Wisatawan dapat menikmati keseruan membeli dan memakan durian di tempatnya, memberikan sensasi yang berbeda dan mengasyikkan, terutama bagi keluarga yang ingin menghabiskan waktu bersama. Selain itu, keindahan alam di sekitar Kampung Durian menambah daya tarik tersendiri.

Pemandangan hijau yang menyejukkan mata, udara segar, dan suasana tenang menciptakan suasana relaksasi yang sempurna bagi pengunjung. Fasilitas yang disediakan, seperti area bermain untuk anak-anak, spot foto menarik, dan tempat bersantai, menjadikan tempat ini ideal untuk liburan keluarga.

Menurut Yesi Nuralfiani dalam skripsinya yang menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang melebihi pesaing atau keunggulan yang diperoleh dengan mengadakan nilai yang lebih besar kepada konsumendari pada

tawaran pesaing yang lain. Dalam hal ini suatu daerah dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam, maupun sumber daya manusia, serta lokasi suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lainnya sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerahnya.¹⁶³

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya yang berjudul “Analisis SWOT Teknik Pembedah Kasus Bisnis” menyatakan bahwasanya analisis SWOT adalah kerangka kerja strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*) kelemahan, (*Opportunities*) peluang, dan (*Threats*) ancaman dalam suatu usaha dan proyek.¹⁶⁴

Tabel 4.6

Analisis SWOT di wisata Kampung Durian meliputi:

<p>(<i>Strengths</i>) Kekuatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Durian yang Terjangkau: harga durian lebih murah dibandingkan dengan daerah lain, terutama saat musim durian tiba, dengan variasi harga berdasarkan ukuran dan jenis durian. 2. Keunikan Produk Utama: fokus pada buah durian sebagai daya tarik utama, sesuai dengan nama wisata, memberikan keunggulan diferensiasi. 3. Keindahan dan Keasrian Alam: lingkungan wisata yang sejuk, asri, dengan sungai bersih, menciptakan suasana alami yang menarik bagi pengunjung. 4. Fasilitas Lengkap: menyediakan wahana permainan untuk anak-anak sampai dewasa (camping
--	--

¹⁶³ Yesi Nuralfiani, Analisis Keunggulan Kompetitif Sektorial untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Purbalingga.

¹⁶⁴ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, 19.

	<p>ground, flying fox, arum jeram, spot foto, gazebo, penginapan dan mushollah).</p> <p>5. Tiket Masuk Terjangkau: biaya masuk yang murah, hanya Rp5.000 untuk tiket parkir sepeda motor sudah dapat menikmati pengalaman berwisata alam dan meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai kalangan.</p> <p>6. Keterlibatan Lokal: produk durian berasal langsung dari kebun setempat, memberikan nilai tambah dan mendukung perekonomian lokal.</p>
<p><i>(Weaknesses)</i> Kelemahan</p>	<p>1. Aksesibilitas Jalan: jalan menuju lokasi kurang memadai, beberapa bagian rusak, meskipun ada upaya pelebaran jalan.</p> <p>2. Lahan yang Terbatas: area wisata kurang luas sehingga membatasi potensi pengembangan fasilitas dan kapasitas pengunjung.</p> <p>3. Ketergantungan pada Musim Durian: wisata ini sangat bergantung pada musim durian, sehingga daya tarik dapat berkurang di luar musim.</p> <p>4. Harga Buah Lain Tidak Kompetitif: buah selain durian (manggis, alpukat, pisang, dll.) dijual dengan harga yang hampir sama dengan pasar umum, sehingga tidak memberikan daya tarik tambahan.</p>
<p><i>(Opportunities)</i> Peluang</p>	<p>1. Tren Wisata Berbasis Kearifan Lokal: semakin tingginya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman otentik berbasis budaya dan alam lokal.</p> <p>2. Peningkatan Infrastruktur: pengembangan akses jalan dan fasilitas pendukung dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan jumlah wisatawan.</p> <p>3. Kerjasama dengan Pihak Ketiga:</p>

	<p>potensi kolaborasi dengan instansi pariwisata, pemerintah Dinas Pariwisata, atau komunitas untuk memperluas promosi dan meningkatkan fasilitas.</p> <p>4. Promosi Digital: memanfaatkan media sosial untuk menarik wisatawan, terutama generasi muda yang tertarik dengan pengalaman unik dan spot foto menarik.</p> <p>5. Paket Wisata Edukasi: menawarkan paket wisata edukasi tentang durian, termasuk proses penanaman, panen, dan manfaat buah durian.</p>
<p>(Threats) Ancaman</p>	<p>1. Persaingan Wisata Sejenis: munculnya destinasi wisata lain dengan konsep serupa dapat mengurangi minat wisatawan.</p> <p>2. Ketergantungan pada Faktor Musiman: penurunan jumlah pengunjung di luar musim durian dapat memengaruhi pendapatan dan operasional wisata.</p> <p>3. Perubahan Iklim: perubahan iklim dapat memengaruhi produktivitas durian dan kualitas alam wisata.</p> <p>4. Pandemi atau Krisis Kesehatan: ancaman seperti pandemi dapat membatasi mobilitas wisatawan dan menurunkan angka kunjungan.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian, Desa Pakis, Jember, menggunakan berbagai strategi seperti efek multiplier, pengembangan minat wisata, pemantapan pasar, pengembangan SDM, dan optimasi distribusi. Promosi melalui media sosial dan peningkatan akses transportasi bertujuan meningkatkan kesadaran publik dan akses ke destinasi ini. Industri kreatif, kuliner durian, acara budaya, dan penghijauan juga menjadi daya tarik tambahan, menargetkan wisatawan dari berbagai usia. Sistem pelatihan dan monitoring memastikan kualitas layanan, sementara pengelolaan kolektif melibatkan seluruh anggota dalam pemeliharaan dan pengembangan. Kearifan lokal berupa tata kelola, nilai, serta prosedur tetap dijaga, sehingga wisata Kampung Durian bisa berkembang tanpa menghilangkan identitas lokalnya.
2. Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan strategi bersaing dengan menawarkan harga tiket dan durian yang lebih murah serta pengalaman wisata unik. Tempat ini menarik berbagai segmen pasar dengan fasilitas yang asri dan nyaman. Dengan fokus biaya, Kampung Durian menyediakan durian berkualitas

dengan harga terjangkau dari pada ditempat lain. Pada fokus diferensiasi, mereka menawarkan kegiatan berburu durian dan liburan keluarga dalam suasana alam yang menarik, menjadikannya destinasi wisata yang khas dan berkesan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Wisata Kampung Durian diharapkan mampu terus meningkatkan keunggulan kompetitif lewat pengembangan wisata berbasis kearifan lokal sehingga wisata Kampung Durian dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang menawarkan pengalaman berbeda, memperkuat ekonomi lokal, dan menarik lebih banyak wisatawan dengan keunikannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, jika penelitian ini dijadikan referensi diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model – model penelitian terbaru yang berkaitan dengan analisis keunggulan kompetitif, pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. serta melakukan pengkajian kembali hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini, karena penulis menyadari masih banyak kelemahan yang terdapat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, Tri. Tahun 2019. "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Foklot (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia)." *Jurnal Pariwisata Terapan* 3, no. 1 (Agustus 2019): <https://doi.org/10.22146/jpt.48836>.
- Amerta, I Made Suniastha. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019). https://books.google.co.id/books/about/PENGEMBANGAN_PARIWISATA_ALTERNATIF.html?id=kByDwAAQBAJ&redir_esc=y.
- Dadan, Sulyana dan Bambang Widodo. "Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyumas." *Gulawenta Jurnal Studi Sosial* 5, no. 2 (Desember 2020): <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>.
- Gunawan, Heru. "Strategi Pengembangan Pariwisata Bandungan Kabupaten Magelang." *Jurnal Widya Praja* 2, no. 1 (2022). <https://jurnal.bpsdm.d.jatengprov.go.id/index.php/jwp/article/view/35>.
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Nur Lina, 2018). <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku%20pembangunan%20ekonomi%20contoh%20fix.pdf>.
- Hasanah, Raodatul. "Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah." *Deskovi Art and Design Journal* 2, no. 1 (Juni 2019): <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/desko/article/view/409/312>.
- Jonh W, Creswell,. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, 135-136.
- Jupri, Ahmad. *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*. (Mataram-NTB : LPPM Unram Press, November 2016)., <http://eprints.unram.ac.id/31695/1/COVER%20BUKU%20kearifan%20Lokal%20%28Full%20buku%29.pdf>.
- Krisdianti, Arik. "Strategi Pengembangan Dira Kencong Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Pariwisata Di Kabupaten Jember." (Skripsi, IAIN Jember, 2019). http://digilib.uinkhas.ac.id/14059/1/Arik%20Krisdianti_E20152136.pdf.
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0* Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Meraih_Keunggulan_Kompetitif_di/6V4MEAA

[AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Meraih+Keunggulan+Kompetitif+di+Era+Industri+4.0&pg=PA36&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Meraih+Keunggulan+Kompetitif+di+Era+Industri+4.0&pg=PA36&printsec=frontcover).

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+teknik+pengumpulan+data&printsec=frontcover.

Marjanto Damardjati Kun dkk. *Kearifan Lokal & Lingkungan* Jakarta : PT Gading Inti Prima dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013.

Masrohatin Siti dan Rini Puji Astuti, “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.” *Journal on Education* 5, no 4 (Mei-Agustus 2023): 13695-13696, <http://jonedu.org/index.php/j>

Masruroh Nikmatul dan Suprianik, “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif,” *Global Education Jurnal* 1 no.2 (2023) : 74, <https://civiliza.org/journal/index.php/gej/article/view/136/142>

Masruroh, Nikmatul dan Nupurmasiah. *Dialog Ekonomi Islam dan Pemikiran Michael E. Porter: Studi Komparasi Model Pengembangan Produk* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/22057/1/NIKMATUL%20MASRUROH%20CUSTOM%20NOVEMBER%20%281%29.pdf>.

Maturbongs, Edoardus E, dan Ransta L. Lekatompessy. “Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke.” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3, no. 1 (Juni 2020): <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/transparansi/article/view/866/519#>.

Mauliya Nur Ika dkk, “Upaya Pengembangan Wisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (Mei 2023): 95, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fZGIh6wAAAAJ&citation_for_view=fZGIh6wAAAAJ:kc_bZDykSQC.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.

- Nuralfiani, Yesi. "Analisis Keunggulan Kompetitif Sektoral Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Purbalingga." Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap, 2022. <https://repository.unugha.ac.id>.
- Osin, Rosvita Flaviana dan Ni Komang Purwaningsih. "Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no.2 (Desember 2020), <https://journal.undiknas.ac.id>.
- Porter, Michael E.. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan mempertahankan kinerja unggul*, terj. Agus Dharma . Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2020.
- Putri Nadia Azalia, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember", *Opinia De Jurnal* 2, no. 1 (Juni 2022): 3-4, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6eCfOaQAAAAJ&citation_for_view=6eCfOaQAAAAJ:MXK_kJrjxJIC
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 19.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UHV8Z2SE57EC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Freddy+Rangkuti,++Teknik+Membedah+Kasus+Bisnis+Analisis+SWOT&ots>.
- Rihardi, Eko Lianto. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan." *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen* 2 no. 1 (Maret 2021): <https://journal.uinsgd.ac.id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sulisyadi, Yohanes, Fauziah addyono, dan Derinta Entas. *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Bandar Lampung*: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/INDIKATOR_PERENCANAAN_PENGEMBANGAN_PARIW/FhQ3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tujuan+pengembangan+wisata&printsec=frontcover.
- Sundari, Sri dan Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi. "Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya Terhadap Nilai Pelanggan Serta Dampaknya Pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner." *Jurnal Altasia* 2, no. 2 (2020): <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/547/502>.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember, 2020.

Wani, Cica. "Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Pada PT. Riau Wisata Hati Tour and Travel di Pekanbaru." (Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, 2019). <https://repository.uir.ac.id/6093/1/145210102.pdf>.

Wulandari, Ester, dan Nina Mistriani. *Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Berbasis Instagramable Melalui Penerapan Protocol Kesehatan CHSE Pada Situs Patiayam Kabupaten Kudus*. Purwokerto: CV. ZT CORPORA, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pengembangan_Wisata_Minat_Khusu/5ZleEAAAQBAJ?hl=id&gb.

"Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember." PARIWISATA. 5 Desember, 2023. <http://www.jemberkab.go.id/#>.

"Paradisoprovider." Wisata Kampung Durian Panti. 4 September, 2022. <https://paradisoprovider.com/2022/09/04/wisata-kampung-durian-panti/>.

"Sutrisno, Erik." Peringkat Wisata Indonesia Naik Pesat. 28 September, 28 September 2022. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5975/peringkat-pariwisata-indonesia-naik-pesat?lang=1>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Suryani
NIM : 204105020018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakkan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Intan Suryani
204105020018

			<p>dan Pengembangan produk</p> <p>4. Strategi Pemantapan Pasar</p> <p>5. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia</p> <p>6. Strategi Ruang/Spasial Pengembangan Wisata</p> <p>7. Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidang Distribusi</p> <p>1. Prinsip Kepemilikan Bersama (<i>Co-Ownership</i>)</p> <p>2. Prinsip</p>		
		<p>B. Prinsip Pengembangan</p> <p>1. Kearifan Lokal Berwujud (<i>Tangible</i>)</p> <p>2. Kearifan Lokal yang Tidak</p>	<p>3. Kearifan Lokal</p>		

		Berwujud (Intangible)	Kerja Sama (<i>Co-Operation</i>) 3. Prinsip Tanggung Jawab Bersama (<i>Co-Responsibility</i>) 1. Tekstual 2. Bangunan/ Arsitektual 3. Benda Cagar Budaya/Tra disionaln(K arya Seni)		
--	--	--------------------------	--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di
Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

A. Bagaimana Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember?

Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perkembangan wisata di Kampung Durian saat ini?2. Bagaimana promosi dan pemasaran yang efektif pada wisata ini sehingga dapat mempengaruhi <i>multiplier effect</i>?3. Bagaimana cara untuk menarik minat wisatawan disaat tidak musim durian?4. Industri kreatif apa yang dihasilkan oleh wisata Kampung Durian?5. Bagaimana mempertahankan kualitas durian di wisata Kampung Durian?6. Kuliner apa saja yang dijual oleh penjual di wisata Kampung Durian selain duriannya?7. Apakah ada acara budaya/festival yang diadakan di wisata Kampung Durian?8. Apa peran event dan festival dalam strategi pengembangan produk wisata Kampung Durian?9. Siapa saja segmen pasar yang ditargetkan dalam strategi pemasaran pariwisata?10. Apakah ada pelatihan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas karyawan yang bekerja di wisata Kampung Durian?11. Bagaimana pelayanan di wisata Kampung Durian?12. Bagaimana cara anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan distribusi durian kepada para konsumen?
---	---

	<p>13. Apakah ada aturan khusus yang harus diperhatikan dalam penerapan kepemilikan bersama disektor pariwisata?</p> <p>14. Apakah wisata Kampung Durian ini bekerja sama dengan pihak lain?</p> <p>15. Apa bentuk tanggung jawab bersama yang dilakukan pihak pengelola untuk menjaga wisata Kampung Durian?</p>
Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kearifan lokal yang ada di wisata Kampung Durian? 2. Partisipasi apa yang dilakukan masyarakat lokal untuk mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur pariwisata? 3. Bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk melestarikan lingkungan? 4. Apa saja prosedur yang harus diikuti oleh wisatawan ketika mengunjungi wisata Kampung Durian? 5. Apakah ada kearifan lokal yang berbentuk tulisan atau ukiran di wisata Kampung Durian? 6. Apakah di wisata Kampung Durian ini terdapat bangunan tradisional? 7. Apakah di wisata Kampung Durian ini memiliki benda cagar budaya/karya seni tradisional? <p>Apakah ada kearifan lokal tidak terwujud yang dipertahankan di wisata Kampung Durian, seperti aturan tidak tertulis?</p>

B. Bagaimana cara mewujudkan keunggulan kompetitif pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember?

Keunggulan Kompetitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa harga durian dan buah-buahan lainnya yang disediakan serta harga tiket di wisata Kampung Durian? 2. Apa yang membuat destinasi pariwisata Kampung Durian lebih unik dan berbeda dari destinasi wisata yang lain? 3. Apa yang menjadi patokan harga durian di wisata Kampung Durian? 4. Apa keunggulan utama dari destinasi pariwisata ini dalam menarik wisatawan baru ?
-----------------------	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2024 29 Februari 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala LPH UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Intan Suryani
NIM : 204105020018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayatullah

Jabatan : Ketua Wisata

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Intan Suryani

Nim : 204105020018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Benar adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melakukan penelitian di wisata Kampung Durian desa Pakis kecamatan Panti kabupaten Jember guna menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Oktober 2024

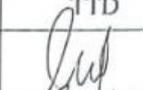
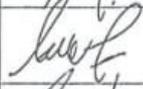
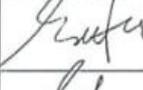
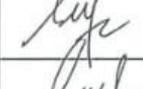
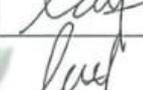
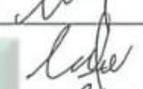
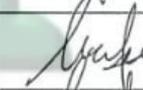
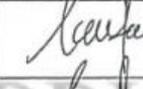
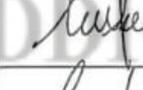
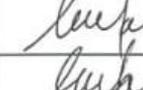
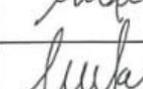
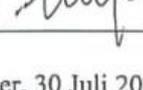
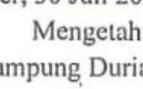
Ketua wisata Kampung Durian


Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

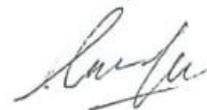
Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Lokasi : Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Keterangan Kegiatan	TTD
1.	Sabtu / 01 Juni 2023	Wawancara Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Hidayatullah selaku ketua wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Hidayat selaku Admin di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Suparman selaku pedagang di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Ibu Tri selaku pengunjung di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Roni selaku pedagang di wisata Kampung Durian	
2.	Kamis/25 Juli 2024	Wawancara Bapak Hidayatullah selaku Ketua di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Hidayat selaku admin di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Roni selaku pedagang di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Bahri selaku pedagang di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Bapak Ghofur selaku pedagang di wisata	
		Wawancara Bapak Suparman selaku pedagang di wisata Kampung Durian	
3.	Minggu/ 28 Juli 2024	wawancara Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian	
		Wawancara Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian	

Jember, 30 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua wisata Kampung Durian



Hidayatullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Intan Suryani
NIM : 204105020018
Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Intan Suryani
NIM : 204105020018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Keunggulan Kompetitif Pada Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Oktober 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


LuLuk Musfiroh



DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara bersama Bapak Hidayatullah selaku ketua pengurus di wisata Kampung Durian



Gambar 2: Wawancara bersama Bapak Hartono selaku penasehat lembaga wisata Kampung Durian



Gambar 3: Wawancara bersama Bapak Hidayat selaku Admin di wisata Kampung Durian



Gambar 4: Wawancara bersama bapak roni selaku penjual di wisata Kampung Durian



Gambar 5: Wawancara bersama Bapak Roni selaku Penjual di wisata Kampung Durian



Gambar 6: Wawancara bersama Bapak Suparman selaku Penjual di wisata Kampung Durian



Gambar 7: Wawancara bersama Bapak Bahri selaku penjual di wisata Kampung Durian



Gambar 8: Wawancara bersama Bapak Eko selaku pengunjung di wisata Kampung Durian



Gambar 9: Wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di wisata Kampung Durian



Gambar 10: Wawancara bersama Ibu Tri selaku pengunjung di wisata Kampung Durian



Gambar 11: Struktur kepengurusan di wisata Kampung Durian



Gambar 12: Denah sementara di wisata Kampung Durian

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Suryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 3 Oktober 2001
Alamat : Dusun Prapah Rt 03/Rw 017, Desa Panti,
Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Agama : Islam
No. Telp : 081334991686
Email : suryaniintan566@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MI/SD : SDN PANTI 03 (2009-2014)
SMP : SMP NURUL HUDA (2014-2017)
SMA/SMK : SMK AL HASYIMY IBRAHIMY (2017-
2020)